

**MANAJEMEN PROGRAM *STUDY CLUB*  
DALAM MEMBANGUN MUTU SEKOLAH  
DI SMK MA'ARIF NU KENCONG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**Alfi Lailiatus Sa'adah**

**NIM : T20173002**

**IAIN JEMBER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JUNI 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**MANAJEMEN PROGRAM *STUDY CLUB* DALAM  
MEMBANGUN MUTU SEKOLAH DI SMK MA'ARIF NU  
KENCONG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam .

Oleh :

**Alfi Lailiatus Sa'adah**  
**NIM : T20173002**

**Desetujui Pembimbing**



**Nuruddin, M.Pd.I**

**NIP. 197903042007101002**

**MANAJEMEN PROGRAM STUDY CLUB  
DALAM MEMBANGUN MUTU SEKOLAH  
DI SMK MA'ARIF NU KENCONG**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Juni 2021

**Tim Penguji**

Ketua

Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd  
NIP. 198008162009011012

Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

2. Nuruddin, M.Pd.I

Sekretaris

Uti Hermawan, M.Pd  
NIP. 198901292019031009

Menyetujui



**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I  
196405111999032001

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya..<sup>1</sup>

**(Q.S. Al-Maidah :2)**



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005), 106

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga peneliti masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun peneliti bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Nur Cholis dan Ibunda Dewi Sekarsari, terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Kepada adikku tercinta Rifqy Hamdani Nur yang telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih untuk doa, nasehat, masukan dan semangatnya hingga saat ini.
4. Dosen Pembimbing Nuruddin, M.Pd.I yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Sahabat C1 MPI 2017 dan teman-teman lainnya yang sudah memberikan semangat dan bantuan dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Sahabat Miftahul Afkarina, yang selalu memberikan semangat, motivasi serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan ikhlas dan tanpa pamrih mulai awal perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
7. Rekanita Hima Lailatul Hasanah, rekanita Atik Mardiyah serta rekan dan rekanita PAC IPNU IPPNU Kencong yang memberikan semangat serta doa
8. Sahabat Magang 1 dan 2, terimakasih atas motivasinya selama ini.
9. Kepada semua teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan.
10. Almamaterku UIN KHAS Jember.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur peneliti sampaikan Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena atas segala kenikmatan dan kekuatan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Manajemen Program *Study Club* dalam Membangun Mutu Sekolah di SMK Ma’arif NU Kencong” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada baginda Rosulullah SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiah dan penuh ilmu seperti apa yang kita rasakan pada saat ini.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember yang telah menyediakan fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penelitian skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh staff akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti.

5. Muhammad Yusqi, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Ma'arif NU Kencong telah bersedia memberikan ijin tempat bagi saya untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.

Dalam penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penelitian skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Jember, 18 Juni 2021



( Alfi Lailiatus Sa'adah )

**NIM. T20173002**

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Alfi Lailiatus Sa'adah, 2021: Manajemen Program Study Club dalam Membangun Mutu Sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong**

Keberagaman kecerdasan yang teraktualisasi dalam bentuk bakat dan minat diwadahi dalam bentuk kegiatan (*study club*). Kegiatan ini diadakan untuk memberikan sarana pengembangan bakat minat siswa. Namun, tidak bisa dipungkiri dalam keadaan peserta didik yang notabene anak remaja terkadang timbul sifat labil yang akan menghambat kinerja dalam mencapai target belajar.

Fokus masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana manajemen program *study club* dalam membangun mutu di SMK Ma'arif NU Kencong? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaiannya dalam membangun mutu di SMK Ma'arif NU Kencong? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen program *study club* dalam membangun mutu serta untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat dan penyelesaiannya dalam membangun mutu di SMK Ma'arif NU Kencong.

Untuk mengidentifikasi pemasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memakai jenis penelitian studi kasus menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Manajemen program *study club* adalah kegiatan mengatur kelompok belajar mulai dari merencanakan sampai dengan pengawasan. Mutu sekolah adalah tingkat keunggulan lembaga terkait input, proses dan output sekolah yang sudah sesuai dengan standar, dan dikelola secara efektif dan efisien.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Kegiatan program *study club* bahasa inggris di mulai pada tahun 2017 dan untuk matematika sudah berjalan sekitar 3 tahun. Dalam hal pengorganisasian sepenuhnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Siswa yang berminat dalam program *study club* akan di seleksi. Program *study club* dilakukan 1 minggu sekali sepulang sekolah, hal yang dilakukan adalah berdiskusi dan latihan soal. 2) Faktor yang mempengaruhi hasil pada *study club* yaitu dari faktor internal eksternal. Terdapat faktor penghambat yaitu mengenai keterbatasan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana. Adanya beberapa guru yang tidak berkompeten dalam bidangnya. Solusinya yaitu dengan cara pengadaan pelatihan-pelatihan. Selanjutnya kurang meresponnya siswa dalam pembelajaran. Solusinya yaitu dengan cara pendidik harus lebih kreatif dalam menentukan metode pembelajaran. Dan juga terdapat faktor pendukung yaitu dari yayasan, wali murid dan pemerintah.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
1. Manajemen Program Study Club .....	9
2. Mutu sekolah.....	10
3. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
1. Manajemen Program Study Club .....	17
2. Mutu Sekolah .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan .....	50
B. Lokasi penelitian .....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51

E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-tahap Penelitian .....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran objek penelitian .....	57
1. Sejarah Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong.....	57
2. Struktur Organisasi Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong .....	59
3. Bahan Kajian Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis .....	61
1. Manajemen Program Study Club dalam membangun mutu sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong .....	61
2. Faktor pendukung , penghambat serta penyelesaiannya dalam membangun mutu di SMK Ma'arif NU Kencong.....	79
C. Pembahasan dan Temuan .....	81
1. Manajemen Program Study Club dalam membangun mutu sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong .....	82
2. Faktor pendukung , penghambat serta penyelesaiannya dalam membangun mutu di SMK Ma'arif NU Kencong.....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti .....	13
Tabel 2.2 Mutu lulusan dapat dijabarkan sesuai Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009 .....	47



## DAFTAR GAMBAR

### **Gambar 4.1** Struktut Organisasi Study Club

Di Smk Ma'arif Nu Kencong..... 59



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian:

Pendidikan termasuk salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang menandakan betapa beruntungnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang berakal. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas pendidikan bangsa. Jika pendidikan bisa menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan sejahtera. Dan sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami kendala, maka bangsa itu akan mengalami ketertinggalan bahkan kehancuran disegala aspek kehidupan.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Sedangkan menurut pendapat M.I. Langeveld pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan, jadi kalau sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan atau bimbingan tidak lagi perlu dididik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Press Jember, 2013), 26.

Pendidikan adalah pilar suatu bangsa, tinggi rendahnya sumber daya suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikannya. Tidak salah apabila ada suatu bangsa yang pendidikannya lebih baik dan berkembang maka bangsa itu menjadi bangsa yang dikagumi dan menjadi kiblat bagi bangsa-bangsa lain. Pendidikan pada umumnya dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung:Alfabeta, 2014), 2.

Aktivitas manajerial dalam organisasi dengan pola kerjasama sebagai proses mencapai tujuan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat As-Saff ayat 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.<sup>4</sup>

Hal ini memang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW pada masa berdakwah di Madinah, saat surat ini diturunkan. Dimana, pengokohan organisasi dan kejama'ahan adalah titik tekan dakwah Rasulullah SAW di Madinah, berbeda dengan titik tekan dakwah Rasulullah SAW ketika di Mekah yang fokus pada pengokohan akidah dan ruhiyah umat Islam masa itu.

Dalam surat ini, terdapat lima konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh, yaitu kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi, soliditas tim, ketepatan mengukur dan mengetahui kekuatan dan tantangan, konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang, serta memiliki kader yang militan (kader yang solid).

Dalam kemajuan bangsa dan negara sangat berpengaruh pada mutu pendidikan tersebut. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan harus mampu menciptakan alumni yang berkualitas, kreatif, inovatif dll agar dapat bersaing didunia luar dan menjadikan sekolah tersebut bermutu.

---

<sup>4</sup> Al-Quran, 61:4.

Dalam manajemen pendidikan terutama yang berada di sekolah, setiap lembaga mempunyai harapan agar mutu pendidikan yang dikelola dapat sukses dan bermutu. Namun, realita di lapangan, kualitas pendidikan yang ditangani oleh lembaga pendidikan masih banyak kendala dalam pencapaian mutu tersebut.

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, yang didasarkan pada terpenuhinya data kuantitatif dan kualitatif. Dan pemberdayaan semua komponen sekolah sangat perlu dilakukan, dalam rangka untuk kesinambungan dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar.<sup>5</sup>

Sekolah merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen, komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Komponen-komponen diatas tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya dalam satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga dapat memberikan

---

<sup>5</sup> Maswan, "Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah", Jurnal Tarbawi, 2 (juli-desember,2015), 98.



kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.<sup>6</sup>

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat, dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.<sup>7</sup>

Kelompok belajar atau *study club* adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan pelajar. Program belajar dapat berupa paket-paket belajar dan juga dapat disusun bersama antara sumber belajar dan warga belajar. Sumber belajar dapat berperan sebagai tutor atau fasilitator dan dapat pula sebagai pendidik. Kelompok belajar dapat membantu siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya apabila benar-benar diikuti peserta didik dengan baik.<sup>8</sup>

Keberagaman kecerdasan yang teraktualisasi dalam bentuk bakat dan minat diwadahi dalam bentuk kegiatan kelompok belajar. Kegiatan ini diadakan untuk memberikan sarana untuk pengembangan bakat dan minat para siswa. Sesuai dengan pilihan peserta didik sekolah menyediakan sarannya. Macam-macam program kelompok belajar (*study club*) yang ada

---

<sup>6</sup> Tri Astuti, "Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 1 Purwokerto" (skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 1-2.

<sup>7</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 79.

<sup>8</sup> Astuti. 63.

di lembaga ini yaitu seperti program *club* MIPA dan bahasa Inggris. Kelompok belajar (*study club*) yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong ini dilakukan satu minggu sekali. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok belajar adalah mengulang materi pelajaran, membahas soal-soal, mengerjakan tugas, berdiskusi, tanya jawab tentang materi yang dianggap sulit dan hal-hal yang dianggap perlu dibahas dalam kelompok belajar.

Hal yang menarik dari program *study club* yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong ini adalah terdapat beberapa program pilihan seperti halnya program *study club* bahasa Inggris, matematika dan IPA. Hal tersebut membuat siswa-siswi dapat memilih sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok belajar yaitu saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dengan jadwal pertemuan mereka yang biasa sudah ditentukan, pada umumnya mereka melakukan pertemuan kelompok belajar pada akhir pekan atau pada saat sekolah libur yang sebelumnya telah disepakati oleh anggota kelompok lainnya. Namun, tidak bisa dipungkiri dalam keadaan peserta didik yang notabene anak remaja terkadang timbul sifat labil yang membuat kegiatan kelompok belajar tidak berjalan dengan semestinya. Seharusnya mereka saling berdiskusi bersama soal materi pembelajaran tapi ternyata mereka melakukan kegiatan lain seperti jalan-jalan dan nongkrong tidak jelas. Ada pula masalah lain yang ditemukan dalam kelompok belajar yang mempunyai satu atau dua orang anggota yang biasanya jarang ikut melakukan belajar kelompok bersama. Selain masalah sifat labil mereka juga biasa terkendala dalam hal perdebatan

pendapat yang biasa timbul saat melakukan diskusi membahas materi ajar, apabila sudah terjadi masalah tersebut diantara mereka yang akan menghambat kinerja mereka melakukan target belajar bersama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen program *study club* dalam membangun mutu sekolah di SMK Ma’arif NU Kencong ”

### **B. Fokus Penelitian :**

Penelitian ini memiliki fokus yaitu mengenai “Manajemen program *study club* dalam membangun mutu sekolah di SMK Ma’arif NU Kencong” yang kemudian diangkat menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen program *study club* dalam membangun mutu di SMK Ma’arif NU Kencong ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaiannya dalam membangun mutu di SMK Ma’arif NU Kencong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen program *study club* dalam membangun mutu sekolah di SMK Ma’arif NU Kencong” ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen program *study club* dalam membangun mutu di SMK Ma’arif NU Kencong
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaiannya dalam membangun mutu di SMK Ma’arif NU Kencong

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat setelah terselesaikannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan hasil yang nyata dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan.

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya. Terutama yang berkaitan dengan manajemen program study club dalam meningkatkan mutu sekolah

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a) Bagi warga sekolah

Dapat digunakan sebagai input dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

- b) Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai sumber informasi yang baru dalam proses pembelajarannya.

- c) Bagi orang tua siswa atau masyarakat

Dapat digunakan sebagai input dalam meningkatkan peran serta untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- d) Bagi kepala sekolah

Dapat digunakan sebagai memaksimalkan strategi peningkatan mutu pendidikan .

e) Bagi peneliti

Dapat dijadikan tambahan ilmu dan pengalaman yang tidak di dapat di bangku kuliah dan juga sebagai wahana untuk menerapkan ilmu yang telah didapat. Selain itu manfaat bagi peneliti yaitu memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu:

### 1. Manajemen Program Study Club

Manajemen adalah aktivitas manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Pengertian belajar kelompok sepadan dengan arti study group atau study club. Jadi kelompok belajar bertumpu pada kegiatan siswa dan diskusi siswa untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Kelompok belajar (*study club*) adalah suatu wadah kegiatan belajar yang saling bekerja sama yang dilakukan dengan jadwal yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan yaitu target hasil belajar yang baik.

Study club adalah organisasi/ kelompok belajar yang di manage dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan skill siswa dan kemampuan.

Manajemen program study club sendiri berarti kegiatan mengatur kegiatan kelompok blajar mulai dari merencakana sampai dengan pengawasan.

## 2. Mutu sekolah

Mutu sekolah adalah tingkat keunggulan lembaga terkait input, proses dan output sekolah yang sudah sesuai dengan standar, dan dikelola secara efektif dan efisien.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>9</sup> Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan..

Bab kedua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang, yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

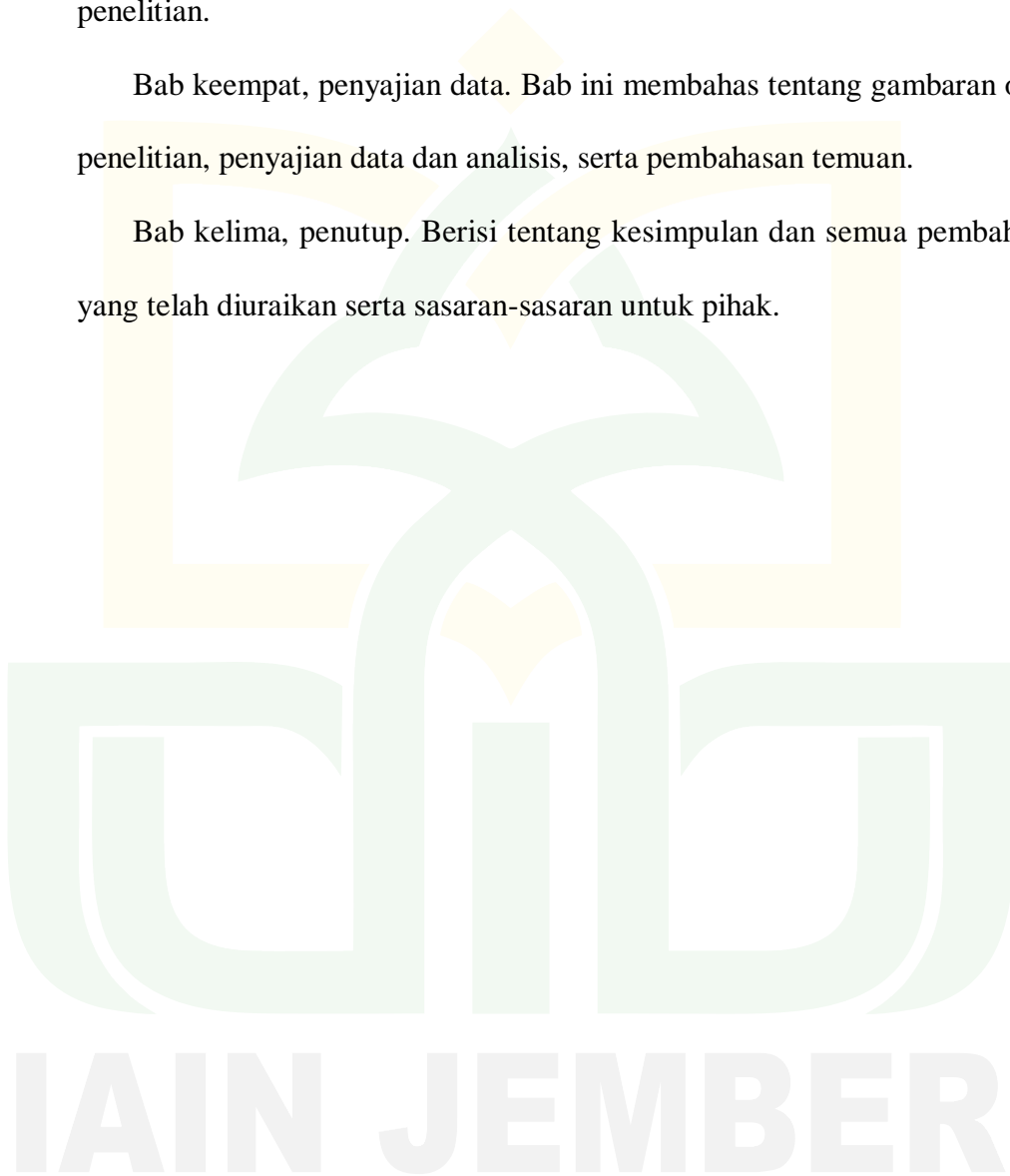
---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah....*,87.

Bab ketiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup. Berisi tentang kesimpulan dan semua pembahasan yang telah diuraikan serta sasaran-sasaran untuk pihak.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Selain itu juga dapat membedakan sisi mana saja yang membedakan fokus permasalahan antara peneliti dan peneliti terdahulu. Berikut tiga penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi oleh Rian Ruanda dengan judul Pengaruh Strategi The Study Club terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Siswa SD Negeri 1 Purwokerto telah disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi pada pelaksanaan strategi study club terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas V SD negeri 1 Purworejo.<sup>1</sup>
2. Skripsi karya dari Romy Rexviana Saputri juga melakukan penelitian dengan judul Pengaruh study club dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akutansi fakultas ilmu keguruan dan ilmu pendidikan unversitas muhammadiyah surakarta tahun akademik 2017/2018 telah disimpulkan bahwa terdapat pengaruh study club terhadap prestasi belajar siswaamembeii sumbangan efektif

---

<sup>1</sup> Rian Ruanda (“Pengaruh Strategi The Study Club terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Siswa SD Negeri 1 Purwokerto”) (Skripsi Metri, Lampung2019),65.



sebesar 24,1% terhadap prestasi belajar kemudian ada pengaruh positif keaktifan mahasiswa dalam proses belajar terhadap prestasi belajar, keaktifan mahasiswa memberikan sumbangan. Efektif sebesar 7,0%. Dan ada pengaruh study club dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar terhadap prestasi belajar memberikan sumbangan keefektifan sebesar 42%.<sup>2</sup>

3. Skripsi karya dari Hasma Dewi dengan judul “Pengaruh Kegiatan *Study Club* (Kelompok Belajar) Di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah aliyah negeri 1 pekanbaru” pada tahun 2012 telah disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh, pengaruh kegiatan study club (kelompok belajar) di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Pekanbaru, dapat diterima, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak.<sup>3</sup>

**Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti**

NO	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi oleh Rian Ruanda dengan judul	a. Membahas study club b. Membahas	a. Membahas strategi study club b. Lokasi penelitian

<sup>2</sup> Mila 'Izmatulmaila, “Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 106.

<sup>3</sup>Hasma Dewi , “Pengaruh Kegiatan Study Club (Kelompok Belajar) di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 1 Pekanbaru” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012) , 1.

	<p>Pengaruh Strategi The Study Club terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Siswa SD Negeri 1 Purwokerto pada tahun 2019.</p>	<p>tujuan study club c. Membahas hasil belajar siswa</p>	<p>c. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>
2	<p>Skripsi oleh Romy Rexviana Saputri juga melakukan penelitian dengan judul Pengaruh study club dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar</p>	<p>a. Membahas study club</p>	<p>a. Membahas pengaruh study club terhadap prestasi mahasiswa b. Lokasi penelitian c. Variabel terikatnya manajemen pembelajaran</p>

	<p>terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akutansi fakultas ilmu keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta tahun akademik 2017/2018</p>		
3	<p>Skripsi oleh Hasma Dewi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Study Club (Kelompok</p>	<p>a. Variabel terikatnya tentang study club</p>	<p>b. Menggunakan metode kuantitatif c. Variabel bebasnya tentang hasil belajar siswa</p>

	Belajar) Di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah aliyah negeri 1 pekanbaru” pada tahun 2012		d. Lokasi
--	--	--	-----------

Dari ketiga penelitian terdahulu yang sudah tercantum di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan juga pada metode penelitian yaitu kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Pada pembahasannya peneliti membahas tentang manajemen dari program study club sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang strategi dan juga pengaruh pada study club. .

Sedangkan dari ketiga penelitian terdahulu juga terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu terkait pengumpulan datanya sama-sama menggunakan dokumentasi hal tersebut penting dilakukan karena dokumen, arsip dan yang lain dapat digunakan sebagai bukti dan memperkuat argumen.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Program Study Club

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang artinya tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Manager* di terjemahkan dalam bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).<sup>4</sup>

Menurut Sondang P. Siagian, Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Kemudian Lawrencw A. Appley dan Oey Liang Lee juga mendefinisikan bahwa manajemen sebagai seni atau ilmu. Dalam manajemen terdapat strategi yang memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5-6.

<sup>5</sup> Abd.Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2017), 2.

Manajemen merupakan suatu cabang ilmu yang usianya masih muda sehingga banyak yang belum mengenal dengan istilah manajemen. Istilah lama yang sering digunakan adalah administrasi. Kata “administrasi” cenderung lebih kepada pekerjaan tulis menulis, sedangkan istilah “manajemen” lebih kepada suatu kegiatan yang dilakukan pimpinan, sehingga lebih merujuk pada kegiatan sebuah organisasi. Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendapat yang lain mengatakan manajemen pendidikan dirumuskan sebagai mobilitas segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan definisi tersebut maka definisi manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Sering kali kita melihat bahwa istilah program memiliki definisi yang berbeda tergantung dilihat dari sisi mana. Dalam mengartikan istilah program disini pengertian program merupakan pernyataan tertulis tentang sesuatu yang harus di mengerti dan diusahakan program menggambarkan tentang apa yang perlu dilaksanakan , dapat juga diartikan sebagai

---

<sup>6</sup> Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 1-2.

kumpulan instruksi / perintah yang dirangkaikan sehingga membentuk suatu proses. “ program merupakan sederetan instruksi atau statement dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer yang bersangkutan dengan kata pemrograman.”

Sebelum program diterapkan, maka program harus bebas terlebih dahulu dari kesalahan-kesalahan. Oleh itu, program harus diuji terlebih dahulu untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin dapat terjadi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa program merupakan serangkaian perintah yang membentuk suatu proses kegiatan yang terdiri dari serangkaian tahapan dan dilaksanakan secara berurutan.<sup>7</sup>

Adapun pengertian kelompok mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kata kelompok adalah kata sifat yang artinya kumpulan orang: yang tidak dikerjakan sendiri-sendiri. Konotasi lain dari kata kelompok adalah berkumpul, kata kumpul adalah sebuah kata sifat yang artinya bersama-sama menjadi satu kesatuan atau kelompok (tidak terpisah-pisah). Dalam bahasa Inggris, kelompok dan golongan disebut group. Kata ini berfungsi sebagai adjektif (kata sifat), adapun kata bendanya adalah *in group*, yang berarti berkelompok atau berkumpul. Dari definisi-definisi tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa kelompok berarti bersama-sama atau berkumpul.

---

<sup>7</sup> Riski Arum Senjawati, *Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes* (Universitas Negeri Semarang, 2015), 37.

Pengertian kelompok belajar menurut ahli, bahwa istilah belajar kelompok sepadan dengan arti kelompok belajar atau kelompok belajar tertumpu pada kegiatan siswa dan Diskusi siswa untuk mencapai belajarnya. Artinya, kelompok belajar atau Kerja Kelompok adalah kelompok individu dalam kelas yang mengadakan kerjasama untuk melaksanakan tugas-tugas belajar untuk terciptanya tujuan Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara berkelompok kecil (+ 5 orang), bahkan dapat dilengkapi dengan tanya jawab dan diskusi. Jadi, belajar. belajar secara klasikal tetapi yang menitikberatkan o dan Metode belajar kelompok atau Kerja Kelompok mempunyai peran yang amat menumbuhkan kemampuan anak dalam menguasai materi apa pun yang penting dalam kedewasaan dan meningkatkan.<sup>8</sup>

Study club adalah satu metode pembelajaran yang lebih bersifat non formal dan menekankan pada partisipasi anggota/ peserta. Dalam study club siswa mendapatkan peran yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran di kelas sehingga study club dapat dijadikan salah satu metode pendamping untuk meningkatkan wawasan siswa. Melalui metode ini siswa dapat memberikan tanggapan yang beragam mengenai suatu permasalahan.

Penekanan study club adalah pada proses menemukan masalah, mengidentifikasi masalah, menemukan solusi atas permasalahan melalui

---

<sup>8</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 219.



diskusi yang demokratis dalam arti toleran kepada pendapat yang berbeda. Melalui metode ini akan menciptakan siswa yang kreatif dan inovatif.

Hal diatas selaras dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis adalah proses psikologis dalam menggunakan pikiran untuk memecahkan masalah melalui pemanfaatan informasi yang akurat dan otentik. Sedangkan yang dimaksud kreatif adalah proses psikologis dalam menciptakan ide baru atas dasar wawasan yang dimiliki. Untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dituntut untuk melihat persoalan dari berbagai sudut pandang. Rupanya model forum tepat digunakan untuk tujuan ini karena menekankan diskusi mendalam dari beberapa orang.<sup>9</sup>

Jadi, menurut beberapa pengertian diatas, manajemen program *study club* dapat dipahami sebagai keterampilan mengelola rancangan atau system metode pembelajaran agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut pakar manajemen pada era sekarang mengabstraksikan proses manajemen proses manajemen menjadi 4 proses, yaitu: *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC) .

---

<sup>9</sup> Suratna, *Efektifitas Study Club untuk Mengembangkan Kompetensi Mahasiswa dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan*, jurnal administrasi bisnis, 2 (januari, 2011), 10.

Substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut juga sebagai fungsi manajemen<sup>10</sup> :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau dalam kata lain *planning* yang berarti rencana, rancangan, niat, atau maksud. Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan suatu usaha untuk merumuskan program pendidikan yang didalamnya memuat semua yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, metode, dan prosedur yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Pajudi A. Perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam rangka menciptakan tujuan tertentu, siapa (*who*) yang melakukan, apa (*what*) yang dilakukan, mengapa (*why*) dilakukan, dimana (*where*) lakukan, kapan (*when*) dilakukan dan bagaimana (*how*) hal tersebut dilakukan. Sedangkan menurut Dior perencanaan adalah suatu proses menyiapkan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.<sup>11</sup>

1) Jenis-jenis pembentukan program kelompok belajar (*study club*)

---

<sup>10</sup> Usman, 19.

<sup>11</sup> St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 14.

Kelompok belajar terdiri atas berbagai macam jenis. Terbagi berdasarkan jumlah siswa per kelompok dan berdasarkan kemampuan siswa. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

a) kelompok belajar berdasarkan jumlah siswa per kelompok :

- (1) Kelompok besar, dengan jumlah siswa antara 20-40 orang,
- (2) Kelompok kecil, dengan jumlah siswa antara 5-10 orang,
- (3) Kelompok individual, dengan jumlah siswa antara 1-5 orang.

b) kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa :

- (1) Kelompok belajar sedang, adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang masih membutuhkan bimbingan dan dorongan secara utuh supaya kelompok tersebut berhasil,
- (2) Kelompok belajar cukup, adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang masih membutuhkan motivasi dan perhatian supaya berhasil untuk mencapai tujuan,

- (3) Kelompok belajar baik, adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang sudah mulai mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>12</sup>

## 2) Tujuan dan manfaat program *study club*

Study club adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat non formal dan menekankan pada partisipasi anggota/peserta. Dalam study club siswa mendapatkan peran lebih banyak dibandingkan dengan belajar di kelas sehingga study club dapat dijadikan salah satu pendamping untuk meningkatkan wawasan siswa. Melalui metode ini siswa dapat memberikan tanggapan yang beragam mengenai suatu permasalahan.

Penekanan study club adalah pada proses menemukan masalah, mengidentifikasi masalah, menemukan solusi atas permasalahan melalui diskusi yang demokratis dalam arti toleran kepada pendapat yang berbeda. Melalui metode ini dapat menciptakan siswa yang kritis, kreatif dan inovatif.

Hal diatas selaras dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis adalah proses berpikir untuk memecahkan masalah melalui pemanfaatan informasi yang akurat dan otentik. Sedangkan berpikir kreatif adalah proses psikologis yang menciptakan ide

<sup>12</sup> Sigit Nur Hadi, Aisyah Julian Noor, *Keefektifan Kelompok Belajar Siswa Berdasarkan Sosiometri dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SMP*, Pendidikan Matematika,1 (Oktober, 2013), 62.

baru atas dasar wawasan yang dimiliki. Untuk dapat berfikir kritis dan kreatif diharuskan melihat persoalan dari berbagai sudut pandang.<sup>13</sup>

a) Tujuan dari kelompok belajar, yaitu:

- (1) meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa,
- (2) mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi,
- (3) mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif,
- (4) meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal, dan
- (5) meningkatkan prestasi belajar siswa.

b) Manfaat dari *study club* adalah

- (1) Belajar dengan membentuk kelompok belajar sendiri dapat memotivasi semangat belajar antara teman satu dengan lainnya,
- (2) Saling berbagi informasi dan pengetahuan antara teman. Teman yang pandai dapat mengajari dan menularkan kepandaianya kepada teman lainnya. Dengan begitu, materi yang diserap oleh siswa dapat merata kepada siswa lain,
- (3) Membangun komunikasi timbal balik dengan adanya diskusi,

---

<sup>13</sup> Suratna,10.

- (4) Meringankan tugas yang diberikan kepada siswa karena dikerjakan bersama-sama dengan siswa yang lain,
- (5) Mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam menanggapi suatu permasalahan, dan
- (6) Belajar lebih menyenangkan karena dikerjakan secara berkelompok.<sup>14</sup>

3) Dasar-dasar yang digunakan guru untuk membentuk kelompok antara lain sebagai berikut.

- a) Kemampuan. Siswa yang diperkirakan berkemampuan sama / agak sama dalam kelompok kelompok. Apabila dalam suatu kelas ada 14 siswa yang berkemampuan maka kelompok yang sama, dikelompokkan menjadi 3 atau 4 kelompok. Apabila yang berkemampuan berbeda perlu, dikelompokkan dalam suatu kelompok.
- b) Jenis kelamin. Anggota-anggota dari kelompok tertentu yang terdiri dari dua jenis kelamin (pria dan wanita). Ini harus baik karena dalam masyarakat pria dan wanita yang perlu bekerja sama.
- c) Fasilitas. Buku pelajaran dan alat praktikum tidak mencukupi, siswa buku pelajaran di kelompok-kelompokkan; kelompok tertentu menerima pelajaran dengan membaca atau

---

<sup>14</sup> Sigit Nur Hadi, Aisjah Juliani Noor, *Keefektifan Kelompok Belajar Siswa Berdasarkan Sosiometri dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SMP*, Pendidikan Matematika,1 (Oktober, 2013), 62.

mengadakan eksperimen kelompok yang lain menerima informasi-informasi dari guru. akan saling berganti Kelompok-kelompok ini menerima informasi atau mengadakan percobaan.

- d) Meningkatkan Partisipasi / menggiatkan pelajaran. Apabila Partisipasi dari pembelajaran diwujudkan maka para pelajar itu dimasukkan ke dalam kelompok-kelompok, dengan demikian siswa akan berpartisipasi untuk menyelesaikan sebagian dari tugas pokok.
- e) Pembagian pekerjaan. Kelompok yang didasarkan pada pembagian pekerjaan ini perlu diadakan untuk menyelesaikan bagian-bagian dari bahan pelajaran / tugas yang harus selesai pada waktu yang sama.<sup>15</sup>

#### 4) Prosedur melaksanakan program *study club*

Wina Sanjaya (2008: 158-159) menjelaskan bahwa langkah-langkah melakukan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan
- (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
  - (2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini diskusi kelompok kecil.

<sup>15</sup> H. Darmadi *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 220-229.

- (3) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa.
- (4) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- (5) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

b) Pelaksanaan

- (1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- (2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakannya diskusi
- (3) Melaksanakan diskusi sesuai aturan main yang telah ditetapkan.
- (4) Memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengeluarkan gagasannya.
- (5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

c) Penutup

- (1) Ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.
- (2) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan diskusi kelompok.



(3) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik perbaikan.<sup>16</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sukses.

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur yang mana semua struktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang seluruhnya dapat bekerja secara efektif dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan proporsinya masing-masing.<sup>17</sup>

1) Pembagian kelompok dalam program *study club*

Metode tugas kelompok, pengorganisasian murid-murid menjadi kelompok; memainkan peran penting agar hasil belajar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Maka, dalam membentuk kelompok kita dapat menggunakan berbagai argumen :

- a) Ditinjau dari lamanya suatu kelompok yang berfungsi, kita membedakan adanya
- b) Kelompok Permanen; misalnya kelompok yang dibentuk untuk selama satu tahun.

<sup>16</sup> Aris Setiawan, *Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 24-25.

<sup>17</sup> Indrawan, 4.

- c) Kelompok temporer; misalnya kelompok yang dibentuk hanya untuk selama satu atau dua jam pelajaran dan lain sebagainya.

Ditinjau dari komposisi anggota kelompok, kita membedakan adanya Kelompok Heterogen dan Kelompok Homogen.

Kelompok heterogen dan kelompok homogen dapat pula melihat pembagiannya ke dalam bentuk sebagai berikut.

- a) Kelompok heterogen menurut jenis kelamin.
- b) Kelompok heterogen menurut taraf kecerdasan.
- c) Kelompok homogen jenis kelamin.
- d) Kelompok homogen menurut taraf kecerdasan

Membentuk suatu kelompok murid, yang terbaik adalah setelah kelompok terbentuk, semua anggota kelompok itu dapat bekerja sama secara harmonis. Beberapa faktor yang harus diperhatikan setelah suatu kelompok terbentuk, yakni memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- a) Guru membagi murid-murid ke dalam kelompok-kelompok dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan murid-murid.
- b) Hendaknya diusahakan, agar jumlah masing-masing anggota kelompok tidak terlalu besar (cukup terdiri dari 4 atau 5 orang).

- c) Jumlah anggota setiap kelompok yang tersedia secara merata dan merata dalam perbandingan murid yang kurang pandai, pertimbangan anggota pria dan wanita lain yang lainnya.

Ulih Bukit Karo-Karo, dkk, dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pengajaran (1981: 57), menyebutkan bahwa jalannya perencanaan metode kelompok adalah sebagai berikut.

- a) Guru mengelompokkan siswa. Jumlah kelompok dan jumlah anggota kelompok harus sesuai dengan kebutuhan
- b) Guru memberikan tugas kepada siswa dalam dan tujuan yang dapat dicapai. kelompok untuk belajar / dikerjakan.
- c) Siswa tugas mengerjakan. Pada waktu siswa sibuk, guru mendatangi (dalam kelompoknya) pembelajaran kelompok-kelompok baik untuk merangsang maupun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menjaga agar pelajar tetap tertib.
- d) Guru bersama siswa penilaian. Penilaian tidak hanya terhadap hasil yang diperoleh tetapi juga terhadap cara inai (proses). Penilaian ini perlu ditujukan kepada tugas / bahan pelajaran, terhadap kelompok dan kelas serta terhadap masing-masing masing-masing.<sup>18</sup>

## 2) Teknik yang di gunakan dalam pembentukan study club :

Untuk membentuk kelompok belajar, ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan, yaitu pembentukan yang bersifat :

---

<sup>18</sup> H. Darmadi, 220-229.

(a) Teknik pembentukan secara otoriter, dalam pembentukan kelompok belajar dengan cara ini kelompok ditentukan sedemikian rupa oleh guru tanpa memperhatikan pendapat siswa, dengan demikian maka kelompok itu besar kemungkinannya tidak sesuai dengan kehendak siswa, dan

(b) Teknik pembentukan secara bebas, teknik ini adalah dengan menyerahkan pembentukan kelompok belajar itu kepada anak-anak sementara guru atau pembimbing tidak ikut campur tangan.

Kelompok belajar berdasarkan pengelompokan sosial adalah sebuah metode pemisahan siswa dalam sebuah kelompok belajar berdasarkan aspek sosial anak, sosial disini berarti cangkupan bersosialisasi peserta didik dengan teman-temannya yang ada di kelas. Sosial disini juga berarti sejauh mana pergaulan peserta didik dengan teman-temannya di kelas, dengan temannya yang dirasa oleh mereka dekat maupun temannya yang kurang dekat dengan mereka.<sup>19</sup>

### c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan

<sup>19</sup> Sigit Nur Hadi, Aisyah Julian Noor, “Keefektifan kelompok belajar siswa berdasarkan sosiometri dalam menyelesaikan soal cerita matematika di smp”, pendidikan matematika,1 (Oktober, 2013), 62.

organisasi / lembaga pendidikan sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Fungsi penggerakan berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Oleh karena itu seorang pemimpin pendidikan dalam membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja pada bawahannya perlu memahami faktor-faktor pelakunya.<sup>20</sup>

1) Kendala yang ada dalam program study club

(a) Kendala dalam membuat materi, antara lain : susah mencari ide dalam membuat materi, materi yang dibuat tidak sesuai dengan kemampuan siswa, tidak ada standar dalam pembuatan materi, dan waktu tidak cukup.

(b) Kendala merancang kegiatan yaitu terkendala oleh waktu.

(c) Kendala dalam merancang media, antara lain : bahan tidak tersedia, dan membutuhkan kreativitas.

(d) Kendala dalam pelaksanaan, antara lain : media, waktu, metode, belum ada materi, dan rasa percaya diri siswa masih kurang.

(e) Kendala dalam menciptakan pembelajaran menarik, antara lain : selalu mengganti model pembelajaran, dan menciptakan media yang menarik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Indrawan, 4-5.

<sup>21</sup> Rendra Ari Ekawati, *English Club di SDIT Az-zahra Sragen dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Inggris Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah :Surakarta, 2017), 7.

2) Solusi dalam mengatasi kendala yang ada dalam program study club

(a) Solusi untuk mengatasi kendala dalam membuat materi, antara

lain : banyak melihat referensi, materi dirubah pada saat itu juga, membuat standar dengan diskusi sesama pengajar bahasa Inggris, dan melakukan *study banding*, pengampu harus meluangkan waktu.

(b) Solusi untuk mengatasi kendala merancang kegiatan, antara

lain : merencanakan kegiatan jauh-jauh hari, dan membahas rencana yang akan dipersiapkan.

(c) Solusi untuk mengatasi kendala dalam merancang media yaitu

: meminta bantuan dari ustadzah lain yang pergi keluar, dan mendapat bantuan dari guru lain.

(d) Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan, yaitu :

menyediakan kelas yang terdapat LCD, memprioritaskan beberapa materi, mengganti metode yang bervariasi dan menarik, mencari referensi materi secara bergantian, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri.

(e) Solusi untuk mengatasi kendala dalam menciptakan

pembelajaran menarik, yaitu : menciptakan pembelajaran yang

tidak monoton, membuat media yang menarik, dan memberikan semangat kepada siswa.<sup>22</sup>

#### d. Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, pengawasan merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan, pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

##### 1) Kelebihan dan Kekurangan *study club*

###### (a) Kelebihan :

- (1) Membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya
- (2) Guru lebih memperhatikan kemampuan para siswa.
- (3) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih menggunakan keterampilan bertanya dalam membahas suatu masalah.
- (4) Mengembangkan kepemimpinan peserta didik dan pengajaran keterampilan berdiskusi dan proses kelompok.

<sup>22</sup> Ekawati, 8.

<sup>23</sup> Indrawan, 5.

b) Kelemahan

(1) Kerja kelompok terkadang hanya melibatkan para siswa yang mampu sebab mereka cakap dalam memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.

(2) Keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri-sendiri.

(3) Kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan daya guna mengajar yang berbeda pula.<sup>24</sup>

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil *study club* ada bermacam-macam, yaitu sebagai berikut.

(a) Kecerdasan Pelajar.

Kelompok yang terdiri dari pelajar yang cerdas akan lebih berhasil kelompok pelajar yang sedang / kurang karena mereka dapat membuat rencana yang tepat, mengumpulkan fakta dengan cepat dan menarik.

(b) Hubungan antar Anggota Kelompok.

Hubungan antar anggota kelompok, anggota dengan pimpinan tidak kelompok baik misalnya saling curiga mencurigai, tidak saling percaya, maka perasaan kelompok

---

<sup>24</sup> Rina Elytamaya, *Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 01 Punggur Lampung Tengah*, (Skripsi IAIN Metro, 2019) ,303.



dan tanggung jawab tidak terbentuk dan tidak terwujud. Akibatnya setiap anggota akan bekerja sendiri, dan hasil perorangan itu sukar dipersatukan karena garis besar atau pokok-pokok yang di ikuti juga tidak sama

(c) Tugas atau tidaknya tugas yang dipelajari atau dikerjakan.

Materi tugas yang akan dikerjakan secara formal bagi siswa, maka tidak akan dapat dikerjakan. Ada kemungkinan pola dan cara bekerja serta pengalaman atau pengetahuan yang telah dikuasai tidak dapat mewujudkan tujuan, karena ada faktor kesulitan.

(d) Motif atau inspirasi yang ada pada siswa.

Sesuatu yang dipandang tidak berguna dan sesuatu yang tidak sesuai dengan minat serta kebutuhan pelajar, sesuaikan aktivitas pelajar. Apabila ditinjau dari banyaknya anggota maka ada kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil biasanya beranggotakan antara 2-3 orang, sedangkan kelompok yang ideal biasanya beranggotakan 4-5 orang termasuk pemimpin, karena pimpinan merangkap sebagai anggota.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> H. Darmadi ,220-229.

## 2. Mutu Sekolah

Berbicara tentang mutu berarti bicara tentang sesuatu bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, awet, kuat, dan ukuran-ukuran lainnya yang biasa berhubungan dengan kebaikan (*goodness*), keindahan (*bauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Hampir semua orang ingin memilikinya, tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya. Karena harganya biasanya sangat mahal. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan dan bahkan orang tidak segan-segan untuk memuji dan memberi acungan jempol.

Mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, apalagi bila untuk mutu jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Orang dapat saja mengartikan mutu berdasarkan kriterianya sendiri seperti berikut :  
Melebihi yang dibayangkan dan diinginkan, kesesuaian antara keinginan dengan kenyataan pelayanan, sangat cocok dalam pemakaian, selalu dalam perbaikan dan penyempurnaan terus menerus, dari awal tidak ada kesalahan, membanggakan dan membahagiakan pelanggan tidak cacat atau rusak<sup>26</sup>

Secara konseptual, Sallis menegaskan bahwa konsep mutu pendidikan adalah suatu gagasan yang dinamis mengandung dua macam konsep yaitu

<sup>26</sup> Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 304.

konsep absolut dan konsep relatif. Dalam keseharian konsep mutu lebih merupakan konsep absolut, yang mengandung makna kebaikan, keindahan dan kebenaran yang bersifat ideal tanpa kompromi, dengan standar tertinggi sehingga dikagumi banyak orang dan sedikit yang mampu memilikinya.<sup>27</sup>

Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Sumadinata et., al. menyatakan bahwa mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu maka proses pendidikan harus bermutu juga. Proses pendidikan yang bermutu merupakan bentuk dukungan yang bermutu pula dari berbagai aspek pendidikan, termasuk didalamnya adanya dukungan personalia, seperti administrator, guru, konselor dan tata usaha yang bermutu dan profesional, sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai baik mutu maupun jumlahnya, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung.<sup>28</sup>

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik yang didasarkan pada terpenuhinya

---

<sup>27</sup> Maswan, 98

<sup>28</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus pada Kualitas Peningkatan Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 55.

data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah sangat perlu dilakukan, dalam rangka untuk kesinambungan dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar.

Dalam Manajemen Peningkatan Mutu yang selanjutnya disingkat MPM, terkandung upaya: a) Mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah, baik kurikuler maupun administrasi; b) Melibatkan proses diagnosa dan proses tindakan untuk diagnosa; dan c) Memerlukan partisipasi semua pihak: kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Manajemen Peningkatan Mutu mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut: a) Peningkatan mutu dilakukan di sekolah; b) Peningkatan mutu hanya dapat dilakukan dengan kepemimpinan yang baik; c) Peningkatan mutu didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif; d) Peningkatan mutu selalu memberdayakan dan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah; dan e) Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.<sup>29</sup>

Manajemen mutu mempunyai kaitan dengan semua aktivitas yang diperlukan untuk memastikan bahwa produk-produk dan jasa sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan dalam organisasi dan sesuai dengan

---

<sup>29</sup> Maswan, 98.

harapan-harapan konsumen. Aktivitas ini merupakan langkah yang harus diambil untuk memastikan bahwa mutu tinggi dicapai dan tindakan yang dilakukan sudah dicapai dan terus-menerus dilakukan.<sup>30</sup>

Segala juga menyatakan, bahwa lembaga pendidikan (sekolah) dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam; 1. Prestasi akademik, yaitu nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, 2. Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, dan 3. Memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diterimanya di sekolah.<sup>31</sup>

a. Mutu pendidik

Kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

---

<sup>30</sup> .Muhith, 54.

<sup>31</sup> Ifni Oktiani, *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Muhammadiyah Pakuncen Banyumas* (Thesis, IAIN Purwokerto, 2019), 16.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta anak usia dini meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi profesional dan
- 4) Kompetensi sosial

Seorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dikembangkan oleh BSNP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) dan ditetapkan oleh Peraturan Menteri.<sup>32</sup>

Pendidik pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat memiliki:

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- 2) Latar pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan
- 3) Sertifikat profesi guru untuk SMA/MAK.

Selanjutnya, pendidik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar selain syarat sebagaimana dimaksud

---

<sup>32</sup> Muhith, 62.

menteri yang menangani urusan pemerintahan bidang agama dapat memberikan kriteria tambahan. Pendidik di lembaga kursus dan pelatihan ketrampilan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan. Kualifikasi dan kompetensi minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Rasio pendidik terhadap peserta didik ditetapkan dalam Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.<sup>33</sup>

b. Mutu tenaga kependidikan

SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga perpustakaan, dan tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.

Kriteria untuk menjadi kepala sekolah SMP / MTs / SMA / MA / SMK / MAK meliputi:

- 1) Berstatus sebagai guru SMP / MTs / SMA / MA / SMK / MAK
- 2) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- 3) Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.
- 4) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK.

---

<sup>33</sup> Muhith,65.

Pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Kriteria minimal untuk menjadi pengawas satuan pendidikan meliputi:

- 1) Berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya 8 (delapan) tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya 4 (empat) tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi.
- 2) Memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan
- 3) Lulus seleksi sebagai pengawas satuan pendidikan
- 4) Kriteria pengawas suatu satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Pengawasan pada pendidikan non formal dilakukan oleh penilik satuan pendidikan. Kriteria minimal untuk menjadi penilik adalah:

- 1) Berstatus sebagai pamong belajar/pamong atau jabatan sejenis lingkungan pendidikan diluar sekolah dan pemuda sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun atau pernah menjadi pengawas satuan pendidikan.
- 2) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai penilik



- 4) Kriteria penilik suatu satuan pendidikan di kembangkan oleh BSNP dan ditetapkan oleh Peraturan Menteri

Setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusif harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi yang dapat menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Kriteria penyelenggaraan pembelajaran sebagaimana dimaksud di kembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.<sup>34</sup>

c. Standar Mutu Lulusan

Pendidikan dikatakan relevan apabila peserta didik menjadi berkompeten dan mampu memenuhi lapangan pekerjaan. Sehingga kepala sekolah harus bisa mengelola program sekolah dengan cara mempertemukan keinginan masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik harus mampu menunjukkan potensinya, dan guru dapat melakukan pembinaan untuk meningkatkan potensi peserta didiknya. Di sini, guru mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mengelola pembelajaran.

Menurut Jenkins dan Widodo, sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang siap dipakai, tingkat kelulusan peserta didik tinggi, dan banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>34</sup> Muhith, 67-68.

Setelah kurikulum disusun dan direncanakan, langkah selanjutnya adalah merealisasikan RPP dalam proses pembelajaran, dengan menyusun standar lulusan per mata pelajaran dan lulusan keseluruhan atau disebut indikator belajar. Jika indikator itu mencerminkan mutu, mutu itu harus cukup untuk mewujudkan kompetensi lulusan yang pendidik harapkan pada mata pelajaran tersebut.

Beberapa hal yang menjadi indikator dalam menentukan dan mencapai mutu lulusan adalah sebagai berikut:

- 1) Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas
- 3) Memiliki visi dan misi yang jelas
- 4) Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian
- 5) Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran
- 6) Ruang lingkup materi pada tiap mata pelajaran
- 7) Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran.
- 8) Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

9) Profil mutu lulusan di sekolah/madrasah merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan. Jadi, prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik mewujudkan mutu lulusan di masing-masing mata pelajaran dengan menerapkan standar adalah dengan adanya target yang jelas terstruktur.

Definisi mutu lulusan dapat dijabarkan sesuai Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009, yaitu agar target mutu lulusan dijabarkan dari standar nasional yang dipadukan dengan cita-cita sekolah. Penjabaran tersebut dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 2. 2 Mutu lulusan dapat dijabarkan sesuai Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009**

No	Indikator Operasional	Target Mutu Lulusan
1.	Mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Standar KKM 7,5
2	Mencapai target rata-rata nilai UN	Standar Nilai UN 75
3	Mencapai target kelulusan UN	Standar Jumlah Lulus 100%
4	Mencapai target jenjang pendidikan atasnya/masuk	Target siswa yang diterima 80%

	PT	
5	Memiliki potensi yang setara dengan negara-negara maju	Materi pelajaran yang dikuasai setara dengan sekolah unggul di kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan menjadi pengguna TIK yang setara dengan negara maju
6	Memiliki daya saing komparatif dalam menampilkan keunggulan lokal pada tingkat nasional dan internasional	Lulusan siswa menampilkan karya kreasi lokal di forum lokal, nasional, regional, dan internasional

Peserta didik dinyatakan lulus jika memenuhi standar mutu lulusan (SKL) yang telah ditetapkan sesuai dengan permendikbud no 20 tahun 2016.<sup>35</sup>

Kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada

<sup>35</sup> Oktiani, 47-49.

kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Muhith, 61.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Berdasarkan penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memakai jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Jenis penelitian studi kasus dipilih dalam pelaksanaan penelitian karena studi kasus ialah suatu strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara mendalam dan cermat tentang suatu program, peristiwa, proses atau sekelompok individu.<sup>2</sup>

#### B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti berada pada pendidikan SMK Ma'arif NU Kencong yang terletak di Jl. KH. Agus Salim No. 15-17,

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

<sup>2</sup> Muh.Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas, dan Studi kasus* (Sukabumi, CV. Jejak, 2017), 51.

Kencong, Kec. Kencong, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur. Selain itu pemilihan SMK Ma'arif NU Kencong ini belum ada yang meneliti mengenai program *study club*.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.<sup>3</sup> Subjek penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang terkait dan relevan dengan pembahasan dan secara tepat dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Yang berhubungan dengan subjek penelitian, bagian-bagian mana, objek mana atau siapa saja yang akan dijadikan sumber data. Hal ini sangat tergantung pada isi teori atau konsep yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan WAKA kurikulum yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Dalam buku sugiyono, Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci dan juga wawancara tidak

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4-5.

<sup>4</sup> Sugiyono, 231.

terstruktur dan dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan waka kurikulum yang berada di SMK Ma'arif NU Kencong. Dengan alasan informan tersebut lebih mengetahui tentang manajemen program study club dan peningkatan mutu sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”<sup>5</sup> Sedangkan pendokumentasian yang dilakukan peneliti adalah berupa profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana yang menunjang program *study club*, foto-foto hasil prestasi siswa, dan data dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen program study club.

## 3. Observasi

Dalam buku sugiyono, Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan dan diperoleh melalui observasi<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di SMK Ma'arif NU Kencong, yang menjadi sasaran pengamatan yaitu tentang bagaimana manajemen program study club yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong dapat

---

<sup>5</sup> Sugiyono, 240

<sup>6</sup> Sugiyono, 226



meningkatkan mutu sekolah dan apakah ada hambatan dalam program *study club* dalam meningkatkan mutu sekolah.

## E. Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang akan disajikan akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Patton (1980: 268) yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>7</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi Data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) lainnya.

### 2. Penyajian Data

Peneliti memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran-kebenaran yang hakiki.

### 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-

---

<sup>7</sup> Moleong,, 280.

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>8</sup>

## **F. Keabsahan Data**

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan orang-orang yang terkait.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila setelah di cek dengan tiga teknik ternyata hasilnya berbeda, maka perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 99.

yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang benar.

## G. Tahap-tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ialah tahap yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian.

- a) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMK Ma'arif NU Kencong belum banyak peneliti yang melakukan penelitian di lembaga tersebut terutama mengenai *study club*, sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
- b) Mengurus perizinan kepada pihak sekolah SMK Ma'arif NU Kencong
- c) Menyusun matrik
- d) Membuat proposal
- e) Dan mempersiapkan perlengkapan lainnya.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap proses penelitian yang dilakukan pada saat terjun ke lapangan.

- a) Mengurus perizinan secara formal kepada pihak sekolah SMK Ma'arif NU Kencong
- b) Mengadakan observasi langsung ke SMK Ma'arif NU Kencong dengan melibatkan informan untuk memperoleh data

- c) Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena kegiatan *study club* dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- d) Berperan serta mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, serta menyimpulkan data.

### 3. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya. Pada Tahap ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dan dianalisis kedalam bentuk laporan hasil penelitian yang terdapat dalam BAB IV dan BAB V



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif NU Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, dimana yang diteliti tentang Manajemen Program Study Club dalam Membangun Mutu Sekolah, oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan tentang study club yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong, sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong

Dulu sumber pengangguran terbesar adalah dari SMK, kecuali SMK yg memiliki keterampilan tambahan dalam bidang bahasa dan kewirausahaan. Dari situlah SMK Ma'arif NU Kencong memberanikan diri untuk membuat program tambahasan terkait bahasa dan MIPA .

Berawal dari membuat kerjasama dengan pihak luar yang sesuai dengan dunia kerja dan memiliki ide untuk membentuk study club bahasa inggris. Program yang dimulai pada tahun 2017 yang berawal dari bekerja sama dengan lembaga pelatihan khusus dari kediri selama 3 bulan , study club bahasa inggris yang di miliki SMK Ma'ari NU Kencong hanya berfokus pada *speakingnya* saja. Hal ini dilakukan karena pada kegiatan pembelajaran formal dianggap belum cukup untuk belajar terkait

berbicara menggunakan bahasa Inggris, dan untuk *speaking english* memang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa dapat lancar berbicara bahasa Inggris. Setelah melihat perkembangan bagus dari siswa yang mengikuti study club, SMK Ma'ari NU Kencong memutuskan untuk tetap bekerja sama dengan lembaga khusus dari Pare Kediri yaitu Genta dan kerja sama ini berlanjut sampai sekarang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa jika sudah lulus dan mulai masuk di dunia kerja. Karena bahasa Inggris yang di pelajari di pelajaran formal tidak sepenuhnya dapat di terapkan di dunia kerja.

Terkait program study club MIPA, guru-guru yang bersentuhan langsung dengan mata pelajaran tersebut sangat prihatin melihat semangat siswa yang kurang dalam mengikuti pelajaran MIPA, tetapi disisi lain, guru SMK Ma'ari NU Kencong melihat kemampuan siswa dalam hal MIPA sudah bagus. Akhirnya para guru MIPA membuat kesepakatan untuk membentuk program study club MIPA di SMK Ma'ari NU Kencong yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi SMK Ma'arif NU Kencong agar lebih menguasai dan mengembangkan minat bagi mereka yang benar-benar minat di bidang matematika.

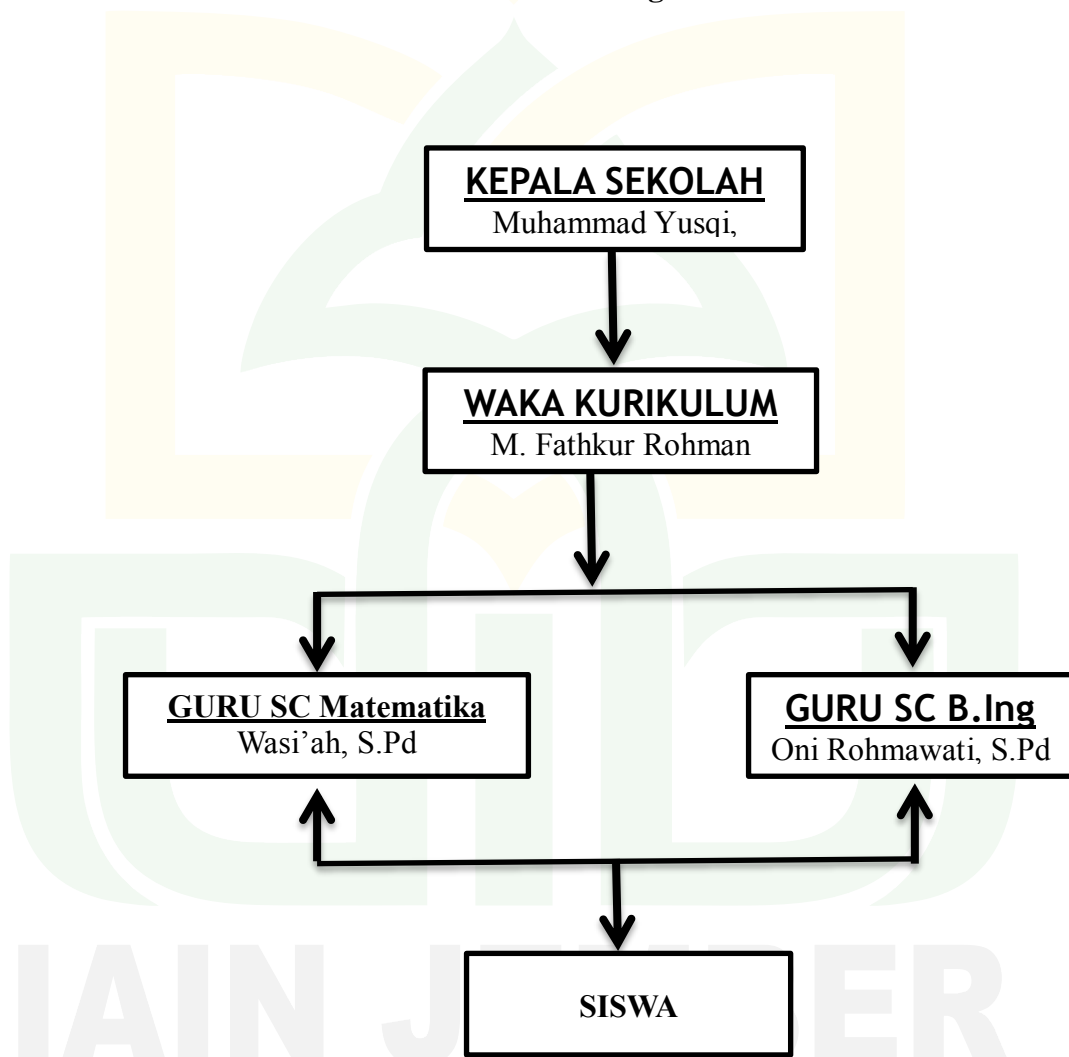
Tetapi dalam hal program study club MIPA ini belum semuanya berjalan, hanya matematika yang sudah berjalan yang kurang lebih 3 tahun.

## 2. Struktur Organisasi Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong

Struktur Organisasi Study Club yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong di jabarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.1** Struktur organisasi study club di SMK Ma'aif NU

Kencong<sup>1</sup>



<sup>1</sup> SMK MA'ARIF NU Kencong, "Struktur Organisasi Study Club", t.t.

### 3. Bahan Kajian Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong

Dalam melaksanakan kegiatan program study club, guru tidak asal memberikan materi kepada siswa. Guru pembimbing kelas study club mempunyai dasar atau bahan yang akan dikaji dalam kegiatan program study club bahasa inggris maupun matematika yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong.

Untuk kelas bahasa inggris, guru menggunakan bahan kajian yang sesuai dengan jurusan atau dengan nama lain ESP (*English For Specific Purposes*) ,di SMK Ma'arif NU Kencong terdapat 2 jurusan tetapi jika kelas study club bahasa inggris di bedakan menjadi 2 jurusan maka tidak akan maksimal. Karena yang dipelajari yaitu sama-sama tentang bagaimana cara menjawab *interview* kerja. Maka dari itu SMK Ma'arif NU Kencong lebih menekankan atau memfokuskan kepada *public speaking* siswa.

Sedangkan untuk study club matematika yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong, guru menggunakan bahan kajian yang sesuai dengan kurikulum yang di gunakan sekolah yaitu kurikulum 2013. Hal ini dilakukan agar dapat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada di kelas formal. Guru lebih sering memberikan latihan soal kepada siswa agar mereka terbiasa mengerjakan dan mudah menghafal rumus-rumus matematika.



## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil ketiga teknik tersebut maka diperoleh data terkait Manajemen Program Study Club dalam Membangun Mutu Sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong, hasil penelitiannya sebagai berikut:

### **1. Manajemen Program Study Club dalam membangun mutu sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong**

Di SMK Ma'arif NU Kencong terdapat dua program study club yaitu MIPA dan bahasa inggris. Untuk MIPA karena masih baru saja di adakan maka hanya matematika saja yang optimal untuk yang IPA masih belum terlaksana dikarenakan belum adanya siswa yang berminat dan sekolah belum menyiapkan hal-hal yang diperlukan. Untuk program *study club* bahasa inggris sudah berjalan tetapi hanya beberapa siswa saja yang mengikuti kegiatan tersebut. Mekanisme penyelenggaraan program study club di SMK Ma'arif NU Kencong dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang akan di jabarkan sebagai berikut:

**a. Perencanaan (*Planning*) Program Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong**

Bimbingan bahasa inggris dan matematika ini masuk kedalam program ekstrakurikuler yang mewadahi anak-anak yang berminat pengembangan diri di mata pelajaran matematika dan bahasa inggris

Program *study club* matematika memang diadakan khusus untuk anak-anak yang berkompeten dalam bidang matematika di siapkan untuk olimpiade.

Kegiatan Program Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong ini memuat beberapa perencanaan yaitu:

1. Sumber daya manusia

Dalam hal perencanaan sumber daya manusia program study club d SMK Ma'arif NU Kencong ini lembaga memilih guru yang berkompeten dalam bidang study club yang di ampu

2. Sarana dan prasarana

Kegiatan program study club d SMK Ma'arif NU Kencong menggunakan sarana dan prasarana yang di sediakan lembaga.

Jika sarana dan prasaran tidak memadai untuk di gunakan maka guru menggunakan solusi lain misalnya dengan cara pembelajaran diluar ruangan.

3. Pembiayaan

Kegiatan program study club d SMK Ma'arif NU Kencong tidak dipungut biaya biaya apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusqi, M.Pd selaku kepala sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong mengatakan bahwa :

“Sering kali universitas mengundang kami untuk olimpiade matematika. Tetapi tidak banyak siswa yang banyak berminat karena sekolah hanya membimbing yang berkompeten di bidang matematika saja.”<sup>2</sup>

Sedangkan untuk program *study club* bahasa inggris sudah berjalan sejak tahun 2017 hingga saat ini. Dalam hal ini SMK Ma'arif NU Kencong bekerjasama dengan lembaga pelatihan khusus dari kediri. Program *study club* bahasa inggris ini mempunyai lebih banyak siswa yang mengikuti dibandingkan dengan program *study club* matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yusqi, M.Pd selaku kepala sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong mengatakan bahwa :

“Untuk program *study club* bahasa inggris berawal dari bekerjasama dengan salah satu lembaga yang ada di Pare Kediri yaitu Genta memberikan tawaran kepada kami untuk melakukan bimbingan selama 1 bulan dan di karantina untuk mendapatkan pembelajaran bahasa inggris. Dan kita mendapatkan bonus yaitu pembiayaannya tidak penuh.”<sup>3</sup>

Selanjutnya hal tersebut di tindak lanjuti untuk tahun berikutnya sebanyak 30 siswa di karantina di pondoknya Hj. Fadilah. Untuk tahun berikutnya di seleksi terdapat 5 anak 2 putra dan 3 putri di berangkatkan di kediri untuk mengikuti kursus bahasa inggris di genta sekaligus melakukan kerjasama *memorandum of understanding*

<sup>2</sup> Yusqi, Perencanaan (*Planning*) Program Study Club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 18 Maret 2021.

<sup>3</sup> Yusqi, Sejarah Program Study Club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 18 Maret 2021.

(MOU). Selama belajar bahasa inggris di Genta juga mendapatkan tambahan pembelajaran terkait keagamaan. Kemudian di tahun berikutnya memberangkatkan 10 siswa tetapi di tempat kursus yang lain yang ada di pare kediri selama 1 bulan belajar bahasa inggris. Untuk tahun 2020 tidak memberangkatkan karena pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Oni Rochmawati, S.Pd guru progam study club kelas bahasa inggris di SMK Ma'arif NU Kencong mengatakan bahwa :

“Program ini menjadi program khusus di SMK Ma'arif NU Kencong. Dan ini juga tuntutan bagi lembaga untuk memberikan modal bahasa inggris karena akan di perlukan untuk perusahaan.”<sup>4</sup>

#### 1) Tujuan dan manfaat program study club

Pada umumnya siswa yang tidak mengikuti study club pulang sesuai dengan jadwal yang di tentukan, tetapi untuk siswa yang mengikuti program study club matematika maupun bahasa inggris mau tidak mau harus menunggu untuk ikut sejenak study club. Study club yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU Kencong ini tidak memaksa untuk mengikutinya. hanya mereka yang berminat untuk mengikutinya. Maka tak jarang anggotanya pun terkadang berubah-ubah setiap waktunya.

<sup>4</sup> Oni, Perencanaan (*Planning*) Program Study Club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

Secara umum tujuan di bentuknya study club di SMK Ma'arif NU Kencong ini yaitu untuk meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kualitas sekolah. Manfaat khusus dari program study club matematika yaitu agar siswa SMK Ma'arif NU Kencong ini menjadi lebih berprestasi dalam bidang matematika. Tujuan diadakannya program study club matematika ini yaitu menjadikan siswa aktif saat belajar didalam kelas formal dan mengenalkan bahwa matematika itu bukan mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Banyak manfaat yang didapatkan setelah mengikuti study club. Pembahasan yang dibahas di kelas lebih hidup karena sudah di diskusikan sebelumnya. Bukan malah menjadi bosan tetapi siswa akan menjadi lebih berkembang, karena masing-masing siswa sudah menyiapkan beberapa argumen untuk saling menguatkan atau saling membantah, dengan adanya program study club ini siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas. Program study club secara tidak langsung memberikan poin tambahan, akan sangat terlihat perbedaannya antara siswa yang mengikuti program study club dan yang tidak.

Sedangkan manfaat secara khusus diadakannya program study club bahasa inggris adalah untuk mempermudah siswa dalam wawancara saat ingin bekerja di perusahaan, bahasa inggris sangat penting untuk ketahui dan pahami siswa agar

mempermudah saat wawancara. “Tujuan dan manfaat study club bahasa inggris ini yaitu untuk mempermudah siswa jika sudah lulus dan mulai masuk di dunia kerja. Karena bahasa inggris yang di lks tidak sepenuhnya dapat di terapkan di dunia kerja”.

<sup>5</sup>Hal ini dipaparkan oleh guru study club bahasa inggris yaitu Oni Rochmawati, S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasi’ah, S.Pd guru progam study club kelas matematika di SMK Ma’arif NU Kencong mengatakan bahwa :

“Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi SMK Ma’arif NU Kencong agar lebih menguasai dan mengembangkan minat bagi mereka yang benar-benar minat di bidang matematika”.<sup>6</sup>

## 2) Jenis-jenis pembentukan program kelompok belajar

Dalam pembentukan atau pembagian kelas di serahkan kepada guru yang bersangkutan. Siswa yang berminat untuk mengikuti program study club bahasa inggris maupun matematika akan di seleksi terlebih dahulu, setelah itu barulah di masukkan kedalam kelas yang sudah disiapkan. Tujuan dari penyeleksian itu adalah untuk mengetahui batas kemampuan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti program study club matematika maupun bahasa inggris. Untuk menarik minat siswa agar mengikuti

<sup>5</sup> Oni, Tujuan dan Manfaat Program Study Club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatus sa’adah, Jember, 26 Februari 2021.

<sup>6</sup> Wasi’ah, Tujuan dan Manfaat , diwawancarai oleh Alfi Lailiatus sa’adah, Jember, 26 Februari 2021.

program study club ini dilakukan dengan cara sosialisasi yaitu memberitahukan kepada siswa bahwa di SMK Ma'arif NU Kencong ini ada program study club bahasa inggris dan matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatkhur Rohman selaku WAKA Kurikulum di SMK Ma'arif NU Kencong mengatakan bahwa :

“Untuk yang membimbing bahasa inggris itu namanya bu Oni,dan untuk bidang matematika yang membimbing adalah bu Wasi'ah. Kemudian untuk jadwal dan pelaksanaannya masih di tangani dan di sesuaikan oleh guru pembimbing masing-masing, di karenakan program study club ini masih baru dimulai dan melihat kondisi peminat juga masih minim”.<sup>7</sup>

3) Dasar-dasar yang digunakan guru untuk membentuk kelompok antara lain sebagai berikut.

Dalam pembagian kelompok dalam program *study club* bahasa inggris maupun matematika, telah di limpahkan kepada guru pengajar. Jadi dalam hal ini kepala sekolah maupun waka kurikulum tidak ikut campur dalam hal membagi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Oni Rochmawati, S.Pd guru program study club kelas bahasa inggris di SMK Ma'arif NU Kencong mengatakan bahwa :

“Dulu sumber pengangguran terbesar itu dari SMK, kecuali SMK yg memiliki keterampilan tambahan dalam bidang bahasa dan kewirausahaan. Dari situlah kita memberanikan

<sup>7</sup> Wasi'ah, Tujuan dan Manfaat , diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 15 Maret 2021.

diri untuk membuat kerjasama dengan pihak luar yang sesuai dengan dunia kerja. Untuk kemampuan *listening* dan *writing* mungkin di kelas bisa teratasi, tetapi untuk *speakingnya* di kelas tidak memungkinkan karena banyaknya siswa dengan satu guru dengan waktu pertemuan terbatas.

Sedangkan di study club kita memiliki waktu lebih panjang karena durasi kita 3 jam kadang lebih dari itu., tujuannya yaitu untuk memberikan pengalaman pada siswa untuk berani ngomong bahasa inggris”<sup>8</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan study club di SMK Ma’arif NU Kencong ini melewati beberapa tahapan yaitu mulai dari tujuan dan manfaat program study club yang mana tujuannya adalah meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kualitas sekolah. Selanjutnya dilakukan pembentukan jenis-jenis program study club yang akan di bentuk. Yang dalam hal ini pembagian kelas di serahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan. Kemudian guru harus mempunyai dasar dalam mengelompokkan siswa. Dalam hal ini guru study club matematika mengelompokkan sesuai dengan taraf kecerdasan sedangkan bahasa inggris tidak di bagi namun tidak menutup kemungkinan adek kelasnya yang akan mengajari kakak kelasnya apabila level pemahamannya lebih tinggi.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*) Program Study Club di SMK Ma’arif NU Kencong**

---

<sup>8</sup> Oni, dasar-dasar pembentukan study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa’adah, Jember, 26 Februari 2021.



Pengorganisasian adalah suatu kegiatan mengatur seluruh komponen-komponen yang ada di organisasi sesuai dengan kemampuan masing-masing agar dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

#### 1) Pembagian kelompok

Dalam program study club apabila tidak dilakukan pembagian maka semuanya tidak akan sesuai dengan tupoksinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasi'ah, S.Pd guru program study club kelas matematika di SMK Ma'arif NU

Kencong mengatakan bahwa :

“Dalam hal pembagian kelas atau kelompok dilihat terlebih dahulu dari segi pemahaman siswa dengan cara di tes sebelum masuk kedalam kelas matematika. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana mereka menguasai bidang matematika, jadi di kelompokkan berdasarkan taraf kecerdasan”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Oni Rochmawati, S.Pd guru program study club kelas bahasa inggris di SMK Ma'arif NU

Kencong mengatakan bahwa :

“Sebenarnya tidak ada pembagian karena tujuan kita yaitu agar anak-anak bisa mendapatkan beasiswa agar dapat melanjutkan pendidikan di Pare Kediri. Keseringan di jadikan 1 kelas. Yang di bahas itu ESP (*English For Specific Purposes*) atau bahasa inggris yang sesuai jurusan, disini ada 2 jurusan akan tetapi tidak akan maksimal apabila *english club* di bagi 2 karena yang kita pelajari adalah sama-sama bahasa inggris untuk bekerja tentang bagaimana mereka cara menjawab interview kerja dan itu perlu pengulangan dengan pembagian kelasnya sudah tinggi dan sedang, seperti itu pengklasifikasiannya”.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Wasi'ah, pembagian kelompok, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

<sup>10</sup> Oni, pembagian kelompok, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

Perbedaan pembagian dari kelas matematika dan bahasa inggris yaitu dibagikan sesuai taraf kecerdasan untuk kelas matematika, sedangkan yang bahasa inggris tidak di bagi namun tidak menutup kemungkinan adek kelasnya yang akan mengajari kakak kelasnya apabila level pemahamannya lebih tinggi.

#### 1) Teknik yang di gunakan dalam pembelajaran study club

Dalam melaksanakan study club perlu menggunakan teknik-teknik dalam kegiatan pembelajarannya yang bertujuan agar siswa tidak bosan dengan teknik yang beragam. Guru harus pintar-pintar memberikan metode pembelajaran yang bervariasi di setiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasi'ah, S.Pd guru progam study club kelas matematika di SMK Ma'arif NU

Kencong mengatakan bahwa :

“Untuk teknik pembelajaran karena masih awal-awal kami saat ini kami mengajarkan praktik penelitian simbol-simbol menggunakan komputer guru memberikan arahan dan mereka mempraktikkan, lebih banyak memberikan latihan-latihan soal kemudian dibahas bersama”.<sup>11</sup>

Didalam pembelajaran matematika dengan bahasa inggris tentu saja teknik yang digunakan akan berbeda. Tetapi dalam hal ini teknik yang di gunakan dalam kelas matematika dan bahasa inggris sama-sama membutuhkan hafalan mengenai rumus, simbol, kosakata, dan lain-lain.

<sup>11</sup> Wasi'ah, Teknik Study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Oni Rochmawati, S.Pd guru program study club kelas bahas inggris di SMK Ma'arif NU

Kencong mengatakan bahwa :

“Siswa dituntut untuk bisa berbicara bahasa inggris dengan cara berdiskusi, sedangkan fungsi guru hanya memfasilitasi”.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa didalam pengorganisasian program study club di SMK Ma'arif NU Kencong melakukan hal mulai dari pembagian kelas dalam hal ini tugas sepenuhnya di serahkan kepada guru yang bertanggung jawab kepada program study club. Selanjutnya penentuan teknik yang di gunakan dalam pelaksanaan program study club. Untuk kelas matematika guru lebih sering memberikan latihan soal agar siswa terbiasa dengan angka, sedangkan untuk bahasa inggris guru lebih sering memberikan tugas menghafal kosakata dan berbicara bahasa inggris, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa mendengar dan berbicara bahasa inggris.

c. **Pelaksanaan (*Actuating*) Program Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong**

Actuatting adalah suatu usaha mendorong individu-individu untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya (tugas pokok dan fungsi).

1) Pelaksanaan

---

<sup>12</sup> Oni, Teknik Study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatus sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

Study club di SMK Ma'arif NU Kencong ini diadakan 1 minggu satu kali. Untuk kelas bahasa inggris juga dilakukan satu minggu satu kali tetapi untuk harinya masih menyesuaikan dengan jadwal guru yang tidak tetap. Tetapi setiap pertemuan di berikan durasi 3 jam atau lebih.<sup>13</sup> Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar memahami materi yang di berikan. Untuk kelas bahasa inggris tidak hanya dilakukan dengan tatap muka saja, melainkan juga dilakukan secara online biasanya via zoom yang langsung terhubung dengan turis. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui cara speaking yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatkhur Rohman selaku WAKA Kurikulum di SMK Ma'arif NU Kencong mengatakan bahwa :

“Terkait siswa yang mengikuti program study club ini, pihak sekolah memberikan informasi atau memberitahukan kepada siswa tentang keberadaan program study club saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, juga dikenal sebagai Masa Orientasi Siswa atau Masa Orientasi Peserta Didik Baru bahwasanya di lembaga ini terdapat program bahasa inggris dan matematika. Tetapi tidak semua anak bisa masuk ke kelas tersebut, karena hal ini anak" harus melewati tahap seleksi. Oleh karena itu, di lembaga ini hanya ada sekitar 10 siswa yang mengikuti program study club bahasa inggris dan 9 siswa yang mengikuti program study club matematika”.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Oni Rochmawati,

S.Pd selaku guru progam study club kelas bahasa inggris di SMK Ma'arif NU Kencong mengatakan bahwa :

<sup>13</sup> Observasi di SMK Ma'arif NU Kencong, 18 April 2021

<sup>14</sup> Fatkhur, Pelaksanaan, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 15 Maret 2021.

“Semuanya disamakan dan dijadikan 1 kelas. Karena tekniknya disini mengulang dan mengulang. Karena topikny akan selalu sama hanya saja levelnya yg di bedakan. Yang sudah mulai bisa lebih di spesifikkan yang membedakan hanya kosakatanya saja. Jadi tidak menuntut kemungkinan adek-adeknya yang mengajari kakak-kakaknya karena mereka lebih biasa”.

Untuk kelas matematika dilakukan setiap hari kamis setelah jam pulang sekolah sekitar pukul 14.00 – 16.00 WIB.<sup>15</sup> “Yang bertugas membagi kelompok yaitu saya sendiri ,untuk sementara ini yang berjalan masih matematika, setiap hari kamis 1 minggu 1 kali diluar jam sekolah biasanya sore, tetapi saat daring dilakukan pagi hari”.<sup>16</sup> Hal ini di paparkan oleh Wasi’ah, S.Pd selaku guru progam study club kelas matematika di SMK Ma’arif NU Kencong.

#### 1) Kendala

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program study club meliputi :

- a) Siswa yang tidak serius dalam mengikuti study club bahasa inggris maupun matematika
- b) Jadwal guru yang tidak menentu yang membuat jadwal study club tidak beraturan
- c) Kendala dalam menciptakan pembelajaran menarik, antara lain : selalu mengganti model pembelajaran, dan menciptakan

<sup>15</sup> Observasi di SMK Ma’arif NU Kencong, 18 April 2021.

<sup>16</sup> Wasi’ah, Pelaksanaan, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa’adah, Jember, 26 Februari 2021.

media yang menarik menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti program study club

- d) Kurangnya fasilitas
- e) Rasa percaya diri siswa masih kurang dalam berbicara bahasa inggris.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Oni Rochmawati, S.Pd guru progam study club kelas bahasa inggris di SMK Ma'arif NU

Kencong mengatakan bahwa :

“Dari guru alhamdulillah sampai saat ini masih belum ada, jadi saya berprinsip jika kalian butuh saya silahkan datang kalau tidak ya sudah, secara tidak langsung mengajari untuk komitmen. Makanya yang masuk kedalam study club adalah siswa yang minat saja. Untuk kendala dari siswa yaitu adanya siswa yang masih belum serius unuk mengikuti study club bahasa inggris”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasi'ah, S.Pd guru progam study club kelas matematika di SMK Ma'arif NU

Kencong mengatakan bahwa :

“Kendalanya di minat peserta yang minim dan terkendala oleh jadwal, kadang saya yang berhalangan mereka yang siap begitupun sebaliknya. Jadi pelaksanaannya sewaktu-waktu dapat berubah. Kemudian juga terkait kemampuan siswa. Ada yang berminat tetapi dalam hal kemampuan mereka belum bisa memenuhi standar untuk masuk kedalam kelas study club matematika”.<sup>19</sup>

## 2) Solusi

<sup>17</sup> Observasi di SMK Ma'arif NU Kencong, 22 Maret 2021.

<sup>18</sup> Oni, Kendala Study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatus sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

<sup>19</sup> Wasi'ah, Kendala Study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatus sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

- a) Memberikan absen dan saat ada siswa yang berkali-kali tidak masuk ditanyakan alasannya.
- b) Tetap melaksanakan pembelajaran meskipun tidak tatap muka melainkan online.
- c) Solusi untuk mengatasi kendala dalam menciptakan pembelajaran menarik, yaitu : menciptakan pembelajaran yang tidak monoton, membuat media yang menarik, dan memberikan semangat kepada siswa.
- d) Solusi untuk mengatasi kendala dalam menciptakan pembelajaran menarik, yaitu : menciptakan pembelajaran yang tidak monoton, membuat media yang menarik, dan memberikan semangat kepada siswa.
- e) Memanfaatkan fasilitas yang ada, bisa dilakukan pembelajaran diluar kelas (*outdoor*)
- f) Melakukan evaluasi ketika siswa selesai tampil berbicara di depan kelas,<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Oni Rochmawati, S.Pd guru progam study club kelas bahasa inggris di SMK Ma'arif NU

Kencong mengatakan bahwa :

“Solusi untuk siswa yang kurang serius mengikuti program study club yaitu setelah beberapa kali tidak masuk dengan tanpa alasan, maka saya akan memanggil siswa tersebut dan menanyakan keseriusannya tentang ingin melanjutkan atau tidak.”<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Observasi di SMK Ma'arif NU Kencong, 26 Februari dan 18 April 2021.

<sup>21</sup> Oni, Solusi dari Kendala Study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasi'ah, S.Pd guru program study club kelas matematika di SMK Ma'arif NU Kencong mengatakan bahwa :

“Yang pertama masalah minat siswa yang kurang, kita perlu tingkatkan sosialisasi lagi bahwasanya matematika itu penting, soalnya matematika salah satu mata pelajaran yang berat, paling tidak ada nilai lebihnya bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan. Yang kedua terkait jadwal yang kadang belum tetap untuk sekarang masih kondisional karena melihat kondisi saat ini masih pandemi”<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan study club di SMK Ma'arif NU Kencong yaitu dilaksanakan 1 minggu sekali. Dalam proses pelaksanaannya tidak berjalan secara mulus, tetapi terdapat kendala baik dari siswa maupun itu siswa sendiri. Disisi lain guru juga mempunyai solusi terkait kendala yang ada.

#### **d. Pengawasan (*controlling*) Program Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong**

Evaluasi dari *study club* meliputi : evaluasi secara fisik, ciri-ciri siswa yang mengalami perbaikan bahasa Inggris, bentuk penilaian, evaluasi dari pelaksanaan, perbaikan dalam pelaksanaan, dan rencana ke depan dalam *study club*. Dalam hal ini pengawasan study club diserahkan kepada guru pembimbing *study club*. Masalah kurang meresponnya siswa saat pembelajaran akan diawasi secara langsung oleh guru study club yaitu dengan cara memberi absen setiap pertemuan. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Dari pengawasan yang dilakukan terdapat kekurangan dan kelebihan yaitu:

<sup>22</sup> Wasi'ah, Solusi dari Kendala Study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.



a. Kelebihan dan kekurangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Oni Rochmawati, S.Pd guru program study club kelas bahasa inggris di SMK Ma'arif NU

Kencong mengatakan bahwa :

“Kelebihannya yaitu kurikulumnya menyesuaikan perusahaan, jadi “Yang di pelajari dalam *english club* dapat diterapkan di dunia kerja. Sedangkan untuk kekurangannya adalah fasilitas, terkendala waktu, semangat siswa tapi kurang menemukan event untuk membuktikan bahwa kita mampu. Ajang yg di gunakan untuk menyalurkan di perlombaan itu jarang, dan pelaksanaannya masih kondisional karena jadwal saya yang tidak tetap. Kadang kita juga via online grup *whatsapp* bahasa inggris. Sekalipun kita tidak bisa bertemu dalam satu minggu mereka tetap melakukan dan dihubungkan dengan bule. Sampai sekarangpun masih tetap bekerja sama dengan lembaga pelatihan khusus yang ada dipare Kediri”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasi'ah, S.Pd guru program study club kelas matematika di SMK Ma'arif NU

Kencong mengatakan bahwa :

“Kekurangan dari program study club matematika ini terdapat pada aturan.Untuk saat ini masih belum ada aturan yang tertulis. Sejauh ini peraturannya fleksibel yatu masih kesepakatan antara saya dengan siswa.

Sedangkan kelebihanya yaitu jika terdapat siswa yang kesulitan didalam kelas formalnya terkait bidang matematika siswa boleh membawanya kedalam kelas study club matematika. Dalam artian bukan membantu mengerjakan tugasnya melainkan memberi penjelasan kembali terkait materi yang berhubungan dengan tugas sekolah formal”.  
melihat kondisi saat ini masih pandemi”.<sup>24</sup>

b. Faktor yang mempengaruhi hasil pada *study club*

<sup>23</sup> Oni, Kelebihan dan Kekurangan Study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

<sup>24</sup> Wasi'ah, Kendala dan Kekurangan Study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Oni Rochmawati, S.Pd guru program study club kelas matematika di SMK Ma'arif NU

Kencong mengatakan bahwa :

“Yang jelas motivasi siswa itu sendiri. Mereka setiap hari setoran kosakata. Kadang juga via online mengirim voicenote. Prinsipnya saya, minimal setiap hari kita mendengarkan bahasa inggris agar siswa terbiasa dengan pelafalan *english*”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasi'ah, S.Pd guru program study club kelas matematika di SMK Ma'arif NU

Kencong mengatakan bahwa :

“Ada dua pengaruh yaitu dari siswa mengenai keseriusan dan semangat belajarnya dan dari guru yaitu teknik yang digunakan masih teknik yang belum berkembang yaitu teknik memberikan latihan-latihan soal kepada siswa kemudian memberikan penjelasan. Mereka akan bisa jika mereka sering berlatih, maka dari itu saya sering memberikan soal-soal agar mereka sering berlatih”.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pengawasan study club di SMK Ma'arif NU Kencong yaitu terdapat kekurangan dan kelebihan dari study club itu sendiri. Selain itu juga terdapat faktor yang mempengaruhi hasil dari study club. Hal ini perlu diketahui agar bisa digunakan untuk evaluasi pada perencanaan yang akan datang.

<sup>25</sup> Oni, Faktor yang mempengaruhi hasil Study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

<sup>26</sup> Wasi'ah, Faktor yang mempengaruhi hasil Study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

## 2. Faktor pendukung , penghambat serta penyelesaiannya dalam membangun mutu di SMK Ma'arif NU Kencong

Ada beberapa faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu:

- a. Dari tenaga pendidik, dari guru mau bersinergi dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena dianggap sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yusqi, M.Pd selaku kepala sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong mengatakan bahwa :

“Guru harus berkompeten dalam bidangnya sebelum guru itu mengaplikasikan ilmunya kepada siswa. Sehingga di SMK juga ada penilaian kinerja guru (PKG) yang di laksanakan 1 semester 1 kali. Sehingga guru menyadari bahwa ini sangat penting untuk peningkatan mutu.”<sup>27</sup>

- b. Dari segi sarana dan prasarana nya dianggap sudah lengkap untuk pembelajaran termasuk uang praktek dan peralatannya dianggap sudah memenuhi standar
- c. Mendapat dukungan dari yayasan dan wali murid terkait program SMK termasuk CEO (*center of excellence*) yang untuk dilaksanakan oleh siswa
- d. Mendapat dukungan dari langsung dari pemerintah kabupaten, dalam hal ini cabang dinas yang membawahi SMK dan pemerintah provinsi yaitu kepala bidang SMK. Karena selama ini beliau selalu memberikan rekomendasi terkait peningkatan mutu.

<sup>27</sup> Yusqi, Faktor Pendukung Study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatu sa'adah, Jember, 18 Maret 2021.

Selain terdapat faktor pendukung, disisi lain juga terdapat faktor penghambat seperti :

- a. Tidak semua guru berkompeten dalam bidangnya, ada yang perlu dibimbing dan di dampingi agar dapat meningkatkan mutunya melalui program-program yang nantinya akan di monitoring dan dievaluasi langsung oleh kepala sekolah apa kekurangan dari guru tersebut.
- b. Siswa yang kurang merespon terhadap pembelajaran. Ketika SMK Ma'arif NU Kencong mempunyai suatu program, tidak semua siswa minat untuk mengikutinya, siswa mempunyai keinginan masing-masing. Tetapi program ini tetap dilaksanakan dan berjalan dengan baik.

Disisi lain dalam menghadapi hambatan yang ada, tentu saja terdapat solusi untuk mengatasi hal tersebut antara lain:

- a. Solusi untuk mengatasi guru yang kurang berkompeten yaitu dengan cara pengadaan workshop dan pelatihan-pelatihan lainnya.
- b. Sedangkan untuk mengatasi kurang meresponnya siswa dalam pembelajaran yaitu dengan cara pendidik harus pandai mengelola kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasi'ah, S.Pd guru program study club kelas matematika di SMK Ma'arif NU Kencong mengatakan bahwa :

“Harus lebih kreatif dalam menentukan metode pembelajaran. Untuk metode ceramah jarang di gunakan karena SMK Ma'arif NU Kencong ini lebih di arahkan ke praktek. Jadi siswa tidak hanya mendapat materi saja, tetapi juga langsung terhadap praktek penerapannya di

ruang praktek siswa yang sesuai dengan standar industri. Guru harus menggunakan metode yang berkualitas dan membuat siswa semangat.”<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa di SMK Ma'arif NU Kencong terdapat faktor pendukung dalam membangun mutu di SMK Ma'arif NU Kencong yaitu dari tenaga pendidik, dari yayasan, dan juga dari pemerintah. Disisi lain juga terdapat penghambat yaitu dari segi guru yang kurang berkompeten dan siswa yang kurang bersemangat. Tetapi dalam hal ini juga terdapat penyelesaiannya dalam membangun mutu di SMK Ma'arif NU Kencong yaitu dengan cara diadakannya workshop dan pelatihan-pelatihan yang lain, serta membuat teknik pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah meendapatkan data terkait objek yang diteliti dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut disajikan dalam pembahasan temuan ini. Pembahasan temuan ini merupakan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah di bahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian lapangan yang berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan manajemen program study club dalam membangun mutu sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong. Adapun pembahasan temuan adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Wasi'ah, solusi dari hambatan Study club, diwawancarai oleh Alfi Lailiatus sa'adah, Jember, 26 Februari 2021.

## 1. Manajemen Program Study Club dalam membangun mutu sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong

Dalam manajemen Program Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong menerapkan fungsi manajemen sesuai teori dari George R. Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Didalam perencanaan Program Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong terdapat beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

1) Dasar-dasar yang digunakan untuk membentuk kelas study club Program Study Club di SMK Ma'arif NU dalam hal perencanaan pembagian kelompok yaitu menggunakan taraf kecerdasan siswa.

2) Menentukan tujuan dan arah yang hendak di capai

Dalam hal ini tujuan dari Program Study Club di SMK Ma'arif NU yaitu meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kualitas sekolah.

3) Prosedur pelaksanaan

Kegiatan Program Study Club di SMK Ma'arif NU dilakukan setiap satu minggu sekali pada jam pulang sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan didalam buku manajemen pendidikan yang di tulis oleh St. Rodliyah yang menyatakan bahwa didalam manajemen pendidikan perlu melakukan beberapa hal yaitu dasar-dasar yang digunakan, menentukan tujuan,

dan prosedur pelaksanaan.<sup>29</sup> Hal ini juga senada dengan teori yang di jelaskan Husaini Usman dalam bukunya yang berjudul Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan yang menjelaskan bahwa tujuan dari perencanaan salah satunya adalah mengarahkan pada pencapaian tujuan dan untuk mengetahui kapan pelaksanaan suatu kegiatan.<sup>30</sup>

Didalam perencanaan program study club juga terdapat jenis-jenis pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan siswa, hal ini senada dengan Dr. Eka Prihatin dalam bukunya yang berjudul Manajemen Peserta Didik yang mengatakan bahwa ada bermacam-macam kelompok yaitu perngelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*).<sup>31</sup>

Di SMK Ma'arif NU Kencong sebelum dimasukkan kedalam study club akan di seleksi terlebih dahulu yaitu dengan melakukan tes pada siswa. Hal ini senada dengan buku Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran yang ditulis oleh Ani Setiani dan Donni Juni Priansa bahwa untuk memahami siswa perlu menerapkan teknik tes prestasi belajar kepada siswa. Hal ni dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.<sup>32</sup>

#### b. Pengorganisasian

---

<sup>29</sup> Rodliyah, 14.

<sup>30</sup> Usman, 76.

<sup>31</sup> Prihatin, 74.

<sup>32</sup> Setiani dan Priansa, 69.

Didalam perencanaan Program Study Club di SMK Ma'arif NU

Kencong terdapat beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

- 1) Pembagian kelompok dalam program *study club*
- 2) Teknik yang di gunakan dalam pembentukan study club

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan di dalam jurnal oleh Sigit Nur Hadi dan Aisjah Julian Noor yang berjudul keefektifan kelompok belajar siswa berdasarkan sosiometri dalam menyelesaikan soal cerita matematika di smp yang perlu memperhatikan beberapa hal. Di dalam pembagian kelompok perlu melakukan beberapa hal yaitu guru membagi murid-murid ke dalam kelompok-kelompok dengan mempertimbangkan minat dan taraf kecerdasan siswa dan teknik pembentukan dilakukan secara otoriter.

Hal ini juga senada dengan teori yang di jelaskan Husaini Usman dalam bukunya yang berjudul Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan yang menjelaskan bahwa desain struktur pengorganisasian menyangkut pembagian pekerjaan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Usman, 194.



### 3. Pelaksanaan

Didalam penggerakan Program Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu terkait pelaksanaan study club, kendala yang ada serta solusi dari kendala yang muncul di study club.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan didalam buku manajemen pendidikan yang di tulis oleh St. Rodliyah yang menyatakan bahwa didalam penggerakan perlu memperhatikan beberapa hal yaitu terkait pelaksanaannya, kendala beserta solusinya.<sup>34</sup>

### 4. Pengawasan

Didalam pengawasan Program Study Club di SMK Ma'arif NU Kencong terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil study club dan kelebihan serta kekurangan dari study club. Hal ini perlu di ketahui karena digunakan sebagai evaluasi untuk tahun selanjutnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan didalam buku yang berjudul manajemen pendidikan yang di tulis oleh St. Rodliyah yang menyatakan bahwa didalam pengawasan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil study club dan kelebihan serta kekurangan dari study club.

---

<sup>34</sup> Rodliyah, 27.

## **2. Faktor pendukung , penghambat serta penyelesaiannya dalam membangun mutu di SMK Ma'arif NU Kencong**

Dalam buku Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran yang ditulis oleh Ani Setiani dan Donni Juni Priansa dijelaskan bahwa dalam kriteria kompetensi yang melekat pada profesional guru salah satunya adalah guru harus dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang diampu. <sup>35</sup>Hal ini tidak senada dengan realita yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong yaitu tidak semua guru berkompoten dalam bidang yang diampu.

Pada buku yang sama juga dijelaskan bahwa guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Hal ini senada dengan SMK Ma'arif NU Kencong yaitu guru tidak memacu hanya pada buku paket dan menggunakan metode ceramah, karena pada buku tidak semuanya bisa diterapkan didunia kerja. Tetapi guru SMK Ma'arif NU Kencong lebih memfokuskan pada praktek .

---

<sup>35</sup> Setiani dan Priansa , 18.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Ma'arif NU Kencong terkait Manajemen Program Study Club dalam Membangun Mutu Sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana program study club bahasa inggris di mulai pada tahun 2017 yang diawali bekerjasama dengan lembaga pelatihan di Pare, Kediri. Sedangkan untuk study club matematika sampai saat ini sudah berjalan sekitar 3 tahun. Dalam hal pengorganisasian sepenuhnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Program study club bahasa inggris maupun matematika dilakukan 1 minggu sekali sepulang sekolah.
2. Dalam membangun mutu sekolah, terdapat faktor penghambat yaitu adanya guru yang tidak berkompeten. Solusinya yaitu dengan pengadaan workshop dan pelatihan. Selanjutnya kurang meresponnya siswa dalam pembelajaran dapat diatasi dengan pendidik harus lebih kreatif dalam menentukan metode pembelajaran. Disisi lain juga terdapat faktor pendukung dalam membangun mutu di SMK Ma'arif NU Kencong yaitu mendapat dukungan dari yayasan dan wali murid terkait program SMK termasuk CEO (center of excellence) yang untuk dilaksanakan oleh siswa

serta tenaga pendidik mau bersinergi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah diharapkan memperhatikan peningkatan kualitas pendidik dan kependidikannya serta lebih mengotimalkan lagi kegiatan pelaksanaan manajemen program study club
2. Bagi pendidik diharapkan lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, hal ini dimaksudkan agar terjadi kesesuaian antara guru dan siswa di dalam melaksanakan program sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.
3. Bagi tenaga kependidikan diharapkan adanya kerjasama yang semakin baik dalam upaya meningkatkan mutu sekolah
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian dengan cakupan materi lainnya atau metode lainnya berdasarkan manajemen study club maupun mutu sekolah yang peneliti lakukan, agar peneliti lebih mengetahui banyak hal-hal yang berhubungan dengan manajemen study club maupun mutu sekolah.

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Izmatulmaila, Mila. 2017. *Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu*. Malang: Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Al-Quran, 61:4.
- Astuti, Tri. 2016. *Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 1 Purwokerto*. Purwokerto: skripsi IAIN Purwokerto.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, Hasma. 2012. *Pengaruh Kegiatan Study Club (Kelompok Belajar) di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 1 Pekanbaru*. Riau: Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Elytamaya, Rina. 2019. *Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP 01 Punggu Lampung Tengah*. Skripsi IAIN Metro.
- Engkoswara, Aan Komariyah. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Fitrah, Muh. Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas, dan Studi kasus* . Sukabumi: CV. Jejak.
- Guruddin, Fatmawati. 2018. *Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (studi kasus di SMA Al-izzah IIBS Batu*. Malang: Tesis,UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hadi, Sigit Nur. Aisyah Julian Noor. 2013. *Keefektifan kelompok belajar siswa berdasarkan sosiometri dalam menyelesaikan soal cerita matematika di smp*. Jurnal pendidikan matematika. Vol 1.
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Joesoef, Soelaiman. 2018. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lemoleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maswan. 2015. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Jurnal Tarbawi. vol 2.
- Muhith, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Oktiani, Ifni. 2019. *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Muhammadiyah Pakuncen Banyumas*. Purwokerto: Thesis, IAIN Purwokerto.

Priansa, Donni Juni. 2018. *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus pada Kualitas Peningkatan Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Rendra Ari Ekawati, *English Club di SDIT Az-zahra Sragen dalam Mengembangkan Ketrampilan Berbahasa Inggris Tahun Ajaan 2016/2017, (Skripsi Universitas Muhammadiyah : Surakarta, 2017)*

Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press Jember.

Rodliyah, St. 2015. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press.

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Senjawati, Riski Arum. 2015. *Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Setiawan, Aris. 2015. *Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :  
Alfabeta cv.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suratna,. 2011. *Efektifitas Study Club untuk Mengembangkan Kompetensi Mahasiswa dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal administrasi bisnis. Vol 2.

Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah...*

Usman, Husaini 2013. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta:  
PT. Bumi Aksara.





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alfi Lailiatus Sa'adah  
NIM : T20173002  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya,

Jember, 18 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Alfi Lailiatus Sa'adah  
NIM. T20173002

## Lampiran 1

### Matrik penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Program Study Club dalam Membangun Mutu Sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong	1. Manajemen Program study club	a. Perencanaan (planning)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis pembentukan program <i>study club</i></li> <li>- Tujuan dan manfaat program <i>study club</i></li> <li>- Dasar-dasar yang digunakan guru untuk membentuk kelompok</li> <li>- Cara melaksanakan program <i>study club</i></li> </ul>	<p>- <b>Data primer</b> Informan</p> <p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kepala SMK Ma'arif NU Kencong</li> <li>2. Guru pengajar SMK Ma'arif NU Kencong</li> <li>3. Tenaga Kependidikan di SMK Ma'arif NU Kencong</li> </ol> <p>- <b>Data sekunder</b> dokumentasi</p>	<p><b>Pendekatan penelitian:</b> Kualitatif deskriptif</p> <p><b>Jenis penelitian:</b> Studi Kasus</p> <p><b>Teknik pengumpulan data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> <li>- Observasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana manajemen program study club dalam membangun mutu sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong?</li> <li>2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program study club di SMK Ma'arif NU Kencong?</li> </ol>
		b. Pengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembagian</li> </ul>			

		<p>sasian (Organizing)</p> <p>c. Pelaksanaan (Actuating)</p> <p>d. Pengawasan (Controlling)</p>	<p>kelompok dalam program <i>study club</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik yang digunakan dalam pembentukan program <i>study club</i></li> <li>- Pelaksanaan program <i>study club</i></li> <li>- kendala dalam program <i>study club</i></li> <li>- solusi dalam mengatasi masalah program <i>study club</i></li> <li>- kelebihan dan kekurangan <i>study club</i></li> <li>- faktor yang mempengaruhi hasil <i>study club</i></li> </ul>	<p><b>Analisis data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondensasi data</li> <li>- Penyajian Data</li> <li>- Verifikasi atau penarikan kesimpulan</li> </ul> <p><b>Keabsahan data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi sumber</li> <li>- Triangulasi teknik</li> </ul> <p><b>Tahap penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap pra lapangan</li> <li>- Tahap pelaksanaan</li> <li>- Tahap pelaporan</li> </ul>	
--	--	---	---	--	--

	2. Mutu sekolah	a. Mutu pendidik b. Mutu Tenaga Kependidikan c. Standar Mutu Lulusan				
--	-----------------	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

## Lampiran 2

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### Identitas responden

**Nama** : M. Fatkhur Rohman

**Jabatan** : Waka Kurikulum

1. Bagaimana cara mengelompokan program studi club di SMK Ma'arif NU Kencong?
2. Bagaimana cara pengenalan pogram study club yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong kepada siswa?
3. Bagaimana perbedaan siswa yang mengikuti study club dengan yang tidak ?
4. Bagaimana keadaan mutu sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong?
5. Bagaimana keadaan tenaga pendidik yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong?
6. Bagaimana keadaan tenaga kependidikan yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong?
7. Bagaimana standar mutu lulusan SMK Ma'arif NU Kencong?

#### Identitas responden

**Nama** : Muhammad Yusqi, M.Pd.I

**Jabatan** : Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang diadakannya program study club di SMK Ma'arif NU Kencong?
2. Bagaimana cara meningkatkan mutu sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan standar mutu lulusan di SMK Ma'arif NU Kencong ?
4. Bagaimana standar mutu lulusan yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong?
5. Bagaimana faktor pendukung dalam peningkatan mutu yang ada di SMK Ma'arif NU Kencong?
6. Bagaimana faktor penghambat dalam peningkatan mutu sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong?
7. Bagaimana solusi dari kendala dalam peningkatan mutu sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong?

### **Identitas responden**

**Nama : Wasi'ah, S.Pd**

**Jabatan : Guru tetap yayasan**

1. Bagaimana pembagian kelompok dalam program study club matematika di SMK Ma'arif NU Kencong ini?
2. Apa tujuan diadakannya program study club matematika di SMK Ma'arif NU Kencong ini?
3. Apa manfaat diadakannya program study club matematika di SMK Ma'arif NU Kencong ini?
4. Apakah terdapat aturan di kelas program study club matematika di SMK Ma'arif NU Kencong ini?
5. Bagaimana pelaksanaannya program study club matematika di SMK Ma'arif NU Kencong ini?
6. Bagaimana terkait kenaikan kelas apakah berpengaruh juga terhadap kelas program study club matematika di SMK Ma'arif NU Kencong ini?
7. Bagaimana teknik pembelajaran dalam kelas program study club matematika di SMK Ma'arif NU Kencong ini?
8. Jika terdapat siswa yang kesulitan didalam kelas formalnya terkait bidang matematika apakah bisa di bawa kedalam kelas program study club matematika?
9. Bagaimana kendala dalam kelas program study club matematika di SMK Ma'arif NU Kencong ini?
10. Bagaimana solusi atas kendala yang ada dalam kelas program study club matematika di SMK Ma'arif NU Kencong ini?
11. Apabila beberapa siswa belum memahami materi A, tetapi seharusnya sudah memasuki materi B, apakah guru tetap melanjutkan materi atau mengulang?
12. Apa yang mempengaruhi hasil belajar dari kelas program study club matematika di SMK Ma'arif NU Kencong ini?

### **Identitas Responden**

**Nama : Oni Rochmawati, S.Pd**

**Jabatan : Guru tetap yayasan**

1. Bagaimana latar belakang diadakannya program study club bahasa inggris di SMK Ma'arif NU Kencong?
2. Bagaimana pembagian kelas dalam program study club bahasa inggris di SMK Ma'arif NU Kencong?
3. Bagaimana pelaksanaan program study club bahasa inggris di SMK Ma'arif NU Kencong?
4. Apabila siswa mempunyai tugas di kelas formal apakah bisa di selesaikan di kelas english club?
5. Apa tujuan dan manfaatnya program study club bahasa inggris di SMK Ma'arif NU Kencong?

6. Bagaimana dasar pembentukan program study club bahasa inggris di SMK Ma'arif NU Kencong?
7. Bagaimana teknik yg di gunakan dalam program study club bahasa inggris di SMK Ma'arif NU Kencong?
8. Bagaimana kendala yang muncul dalam program study club bahasa inggris di SMK Ma'arif NU Kencong?
9. Bagaimana solusi dari kendala tersebut?
10. Bagaimana kelebihan dan kekurangan program study club bahasa inggris di SMK Ma'arif NU Kencong?
11. Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil prestasi siswa?



## Lampiran 3

### Foto dan dokumentasi

**Gambar 3.1** Bersama guru study club matematika



**Gambar 3.2** Bersama guru study club bahasa inggris





**Gambar 3.3** Bersama WAKA Kurikulum



**Gambar 3.4** Bersama kepala sekolah



IAIN JEMBER

**Gambar 3.5** SMK Ma'aif NU Kencong tampak samping



**Gambar 3.6** SMK Ma'aif NU Kencong tampak depan



**Gambar 3.7** Kegiatan study club bahasa inggris di SMK Ma'aif NU Kencong



**Gambar 3.8** Kegiatan study club matematika di SMK Ma'aif NU Kencong

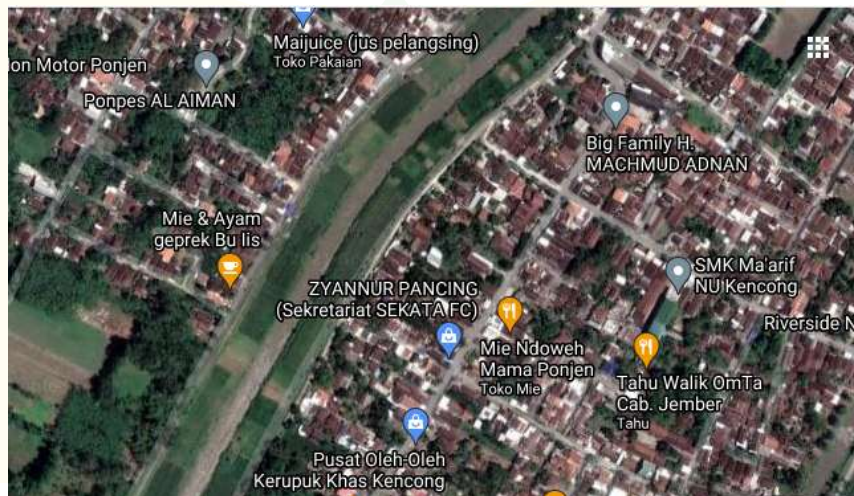


IAIN JEMBER

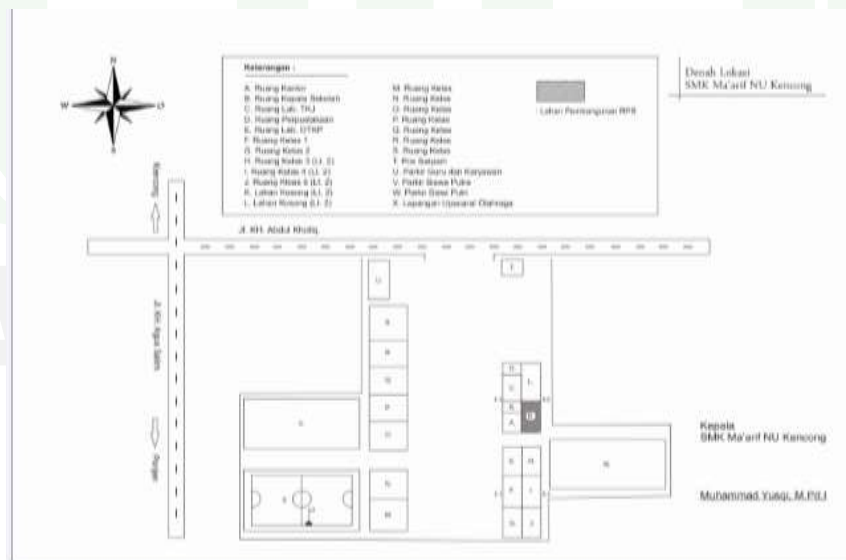
## Lampiran 4

### Gambar/Denah

Gambar 4.1 SMK Ma'arif NU Kencong jika dilihat dari *Google Maps*



Gambar 4.2 Denah SMK Ma'arif NU Kencong



## Lampiran 5

### Surat Keterangan

Gambar 5.1 Surat Keterangan Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : www.http://iain-jember.ac.id e-mail : [iaijember@gmail.com](mailto:iaijember@gmail.com)

Nomor : B. 1179/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 12 Februari 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Ma'arif NU Kencong  
Jl. KH. Agus Salim No. 15 - 17, Kencong, Kec. Kencong, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :


Nama : Alfi Lailiatu Sa'adah  
NIM : T20173002  
Semester : VII  
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Manajemen Program Study Club dalam Membangun Mutu Sekolah** selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Yusqi, M.Pd.  
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 12 Februari 2021  
Dean  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
  
Mashudi

Gambar 5.2 Surat Keterangan Selesai Penelitian



## Lampiran 6

### JURNAL PENELITIAN

**Jurnal kegiatan penelitian**

N O	Tanggal	Agenda Penelitian	informan	Paraf
1	Rabu, 20 Januari 2021	Melakukan pra observasi dan wawancara dengan ibu Wasi'ah	Guru Matematika	
2	Jum'at 15 Februari 2021	Menyerahkan surat ijin penelitian	Kepala Sekolah	
3	Jum'at 26 Februari 2021	Melakukan wawancara dan dokumentasi dengan ibu Wasi'ah	Guru Matematika	
4	Jum'at 26 Februari 2021	Melakukan wawancara dan dokumentasi dengan ibu Oni	Guru Bhs. Inggris	
5	Senin 15 Maret 2021	Melakukan wawancara dan dokumentasi dengan bapak Fatkhur Rohman	WAKA Kurikulum	
6	Kamis 18 Maret 2021	Melakukan wawancara dan dokumentasi dengan bapak Yusqi	Kepala Sekolah	
7	Senin 22 Maret 2021	Melakukan observasi dan dokumentasi dengan ibu Wasi'ah	Guru Matematika	
8	Jum'at 18 April 2021	Melakukan observasi dan dokumentasi dengan ibu Oni	Guru Bhs. Inggris	
9	Senin 3 Mei 2021	Meminta surat keterangan selesai melakukan penelitian	Kepala Sekolah	

Jember, 3 Mei 2021

Kepala sekolah SMK Ma'arif NU Kencong

  
  
Yusqi, M.Pd  
NIPY. 201007 1 19830607

## Lampiran 7

### Biodata Peneliti



#### A. Data Pribadi

1. Nama : Alfi Lailiatus Sa'adah
2. NIM : T20173002
3. TTL : Jember, 26 Juni 1999
4. Alamat : Krajan Cakru – Kencong - Jember
5. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
6. Jurusan : Kependidikan Islam
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. No. Handphone : 082301694729
9. Email : alfilailatus385@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masyitoh Keting
2. SD Negeri Cakru 01
3. SMP Negeri 1 Jombang
4. MAN 3 Jember
5. Institut Agama Islam Negeri Jember

#### A. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Harian Pimpinan Anak Cabang IPPNU Kencong
2. Pengurus Harian Pimpinan Ranting IPPNU Cakru



**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA  
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR  
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS  
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA  
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :  
**ALI YAFI**  
NIM : T20178080

**IAIN JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2021**